

**PENGARUH KEBIJAKAN *STOCK SPLIT* TERHADAP HARGA  
SAHAM DAN VOLUME PERDAGANGAN SAHAM  
PERUSAHAAN *GO PUBLIC* YANG TERDAFTAR  
DALAM BURSA EFEK INDONESIA**

**Tim Peneliti**

**Dina Justifyani Nurfitri S.**

**Lauw Tjun Tjun, S.E., M.Si.**



**JURUSAN AKUNTANSI FAKULTAS EKONOMI**

**UNIVERSITAS KRISTEN MARANATHA**

**BANDUNG**

**2009**

## LEMBAR IDENTITAS DAN PENGESAHAN LAPORAN PENELITIAN

1. Judul Penelitian : Pengaruh Kebijakan Stock Split Terhadap Harga Saham dan Volume Perdagangan Saham Perusahaan *Go Public* yang Terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia
2. Jumlah Peneliti : 2 Orang
3. Fakultas /Jurusan : Ekonomi / Akuntansi
4. Pusat / Bidang Studi : Akuntansi
5. Tim Peneliti
  - a. Ina Justifyani Nurfitri S. : Mahasiswi / 0651361
  - b. Lauw Tjun Tjun, S.E., M.Si. : Penata Tingkat I / IIID / 510159
6. Lokasi Penelitian : Bursa Efek Indonesia
7. Sumber Dana Penelitian : Biaya Sendiri
8. Lama Penelitian : September 2009 – Desember 2009

Bandung, Desember 2009

Menyetujui

Dekan Fakultas Ekonomi,

Ketua Jurusan Akuntansi,

Tedy Wahyusaputra, S.E., M.M.

Ita Salsalina Lingga, S.E., M.Si., Ak.

Mengetahui

Ketua LPPM,

Ir. Yusak Gunadi Santoso, M.M.

## ABSTRAK

Perusahaan yang sudah *go public* dalam menambah dana kegiatan operasionalnya dapat diperoleh melalui penjualan saham kepada para investor. Harga saham yang terlalu rendah sering diartikan bahwa perusahaan memiliki kinerja perusahaan yang kurang baik. Harga saham yang terlalu tinggi menyebabkan saham tersebut tidak *liquid*. Makin tinggi harga saham, makin kecil saham tersebut dibeli oleh investor. Manajemen dari perusahaan yakin bahwa untuk menjalin hubungan yang baik dengan masyarakat, kepemilikan yang lebih luas diperlukan. Karena itu mereka ingin memiliki harga pasar yang cukup rendah sehingga berada dalam batas kemampuan mayoritas calon investor. Untuk mengurangi nilai pasar saham, cara yang biasa dipakai adalah melakukan *stock split*. Berkenaan dengan hal tersebut, maka penelitian ini mencoba untuk mengetahui apakah ada perbedaan harga saham dan volume perdagangan saham sebelum dan setelah perusahaan melakukan *stock split*. Sampel diambil dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Alat analisis data menggunakan uji normalitas, dan *paired sample T-Test*. Hasil penelitian menunjukkan ada pengaruh yang signifikan harga saham dan volume perdagangan saham sebelum dan sesudah perusahaan melakukan *stock split*.

Kata-kata kunci: harga saham, *stock split*, volume perdagangan.

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
LEMBAR PENGESAHAN .....	ii
DAFTAR ISI .....	iii
DAFTAR GAMBAR .....	vi
DAFTAR TABEL .....	vii
DAFTAR GRAFIK .....	viii
DAFTAR LAMPIRAN .....	ix
ABSTRAK.....	x
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar belakang penelitian .....	1
1.2 Identifikasi Masalah .....	4
1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian .....	5
1.4 Kegunaan Penelitian .....	5
BAB II KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS	
2.1 Kajian Pustaka.....	6
2.1.1 Akuntansi.....	6
2.1.1.1 Pengertian Akuntansi .....	6
2.1.1.2 Prinsip-prinsip Akuntansi .....	7
2.1.2 Laporan Keuangan .....	8
2.1.2.1 Pengertian Laporan Keuangan .....	8
2.1.2.2 Tujuan Laporan Keuangan .....	10
2.1.2.3 Komponen Laporan Keuangan .....	11
2.1.2.4 Karakteristik Kualitatif Laporan Keuangan .....	11

2.1.2.5 Keterbatasan Laporan Keuangan .....	13
2.1.3 Pasar Modal .....	14
2.1.3.1 Jenis Pasar Modal .....	15
2.1.3.2 Tingkat Efisiensi Pasar Modal .....	17
2.1.4 Saham .....	19
2.1.4.1 Jenis-jenis Saham .....	20
2.1.4.2 Keuntungan dan Kerugian Investasi Saham .....	22
2.1.5 Indeks Harga Saham .....	24
2.1.6 Pemecahan Saham .....	32
2.1.6.1 Pengertian Pemecahan Saham .....	32
2.1.6.2 Perlakuan Akuntansi Pemecahan Saham .....	34
2.1.6.3 Jenis Pemecahan Saham .....	34
2.1.6.4 Teori Motivasi Pemecahan Saham .....	35
2.1.7 Penelitian Terdahulu .....	36
2.2 Kerangka Pemikiran .....	40
2.3 Pengembangan Hipotesis .....	42
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>43</b>
3.1 Jenis Penelitian .....	43
3.2 Definisi Operasionalisasi Penelitian .....	44
3.3 Populasi dan Sampel .....	44
3.4 Teknik Pengumpulan Data .....	47
3.4.1 Studi Pustaka .....	47
3.4.2 Studi Lapangan .....	47
3.5 Alat Analisis Data .....	48
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>51</b>
4.1 Hasil Penelitian .....	51
4.1.1 Gambaran Umum Perusahaan.....	51
4.1.2 Analisis Data .....	62
4.2 Pembahasan .....	72
4.2.1 Pengaruh Sebelum dan Sesudah <i>Stock Split</i> Terhadap Harga Saham dan Volume Perdagangan Saham .....	73

4.2.1.1 Pengaruh sebelum dan sesudah <i>Stock Split</i> Terhadap Harga Saham .....	73
4.2.1.2 Pengaruh sebelum dan sesudah <i>Stock Split</i> Terhadap Volume perdagangan Saham .....	74
BAB V SIMPULAN DAN SARAN .....	76
5.1 Simpulan .....	76
5.2 Saran .....	77
DAFTAR PUSTAKA.....	78
LAMPIRAN .....	80

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1	Kerangka Pemikiran .....	41
----------	--------------------------	----

## DAFTAR TABEL

Tabel I	Perusahaan yang Melakukan <i>Stock Split</i> Tahun 2004-2008 .....	45
Tabel II	Pengujian Normalitas untuk Volatilitas Harga Saham Sebelum dan Setelah <i>Stock Split</i> .....	62
Tabel III	Pengujian Normalitas untuk Volume Perdagangan Saham Sebelum dan Setelah <i>Stock Split</i> .....	63
Tabel IV	Hasil Pebandingan Uji T Harga Saham Sebelum dan Sesudah <i>Stock Split</i> .....	65
Tabel V	Hasil Pebandingan Uji T Volume Perdagangan Saham Sebelum dan Sesudah <i>Stock Split</i> .....	69



## DAFTAR GRAFIK

Grafik I	Grafik Pergerakan Harga Saham .....	74
Grafik II	Grafik Pergerakan Volume Perdagangan Saham.....	75

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran A	Data Harga Saham Pada Periode Pengamatan <i>Closing Price</i> .....	80
Lampiran B	Data Volume Perdagangan Saham Pada Periode Pengamatan <i>Closing Price</i> .....	81
Lampiran C	Uji Data Normalitas untuk Harga Saham.....	82
Lampiran D	Uji Data Normalitas untuk Volume Perdagangan .....	83
Lampiran E	<i>Paired Sample T-Test</i> untuk Harga Saham.....	84
Lampiran F	<i>Paired Sample T-Test</i> untuk Volume Perdagangan .....	86

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Penelitian**

Pada dasarnya, setiap perusahaan selalu membutuhkan dana dalam membiayai kegiatan operasionalnya, dana tersebut dapat diperoleh dari dalam perusahaan yaitu modal pemilik, maupun laba ditahan, dan dapat diperoleh dari luar perusahaan, yaitu dalam bentuk pinjaman dari pihak lain. Selain pinjaman untuk beberapa perusahaan yang sudah *go public* dalam upaya menambah dana kegiatan operasionalnya dapat diperoleh melalui penjualan saham kepada para pemilik modal (investor).

Media yang digunakan perusahaan dalam menjual sahamnya pada publik adalah pasar modal. Menurut UU No. 8 Tahun 1995 tentang pasar modal, yang dimaksud pasar modal adalah suatu pasar yang mempunyai kegiatan melakukan penawaran umum dan perdagangan efek yang melibatkan perusahaan publik serta lembaga yang berkaitan dengan efek. Dalam hal ini, pasar modal adalah salah satu alternatif yang dapat dimanfaatkan perusahaan untuk memenuhi kebutuhannya. Pasar modal berfungsi sebagai perantara untuk mempertemukan pemilik modal (investor) dengan pihak-pihak yang berupaya memperoleh tambahan dana melalui penjualan sahamnya.

Para pelaku di pasar modal sangat membutuhkan setiap informasi yang dapat mempengaruhi naik turunnya harga saham di pasar modal. Fluktuasi harga saham di

---

pasar modal dapat dipengaruhi oleh tingkat permintaan dan penawaran terhadap harga saham. Selain itu, informasi yang beredar di pasar modal, seperti kondisi keuangan atau kinerja suatu perusahaan akan mempengaruhi harga saham yang ditawarkan pada publik dan berbagai isu lainnya yang secara langsung dapat mempengaruhi profitabilitas perusahaan di masa depan.

Harga pasar saham lebih sering dipakai dalam berbagai penelitian pasar modal, karena harga pasar saham merupakan hal yang paling dipentingkan oleh investor. Harga pasar saham mencerminkan nilai suatu perusahaan tersebut dan sebaliknya. Oleh karena itu setiap perusahaan yang menerbitkan saham sangat memperhatikan harga pasar sahamnya. Harga saham yang terlalu rendah sering diartikan bahwa kinerja perusahaan kurang baik. Namun bila harga saham terlalu tinggi juga menimbulkan dampak yang kurang baik. Harga saham suatu perusahaan pada tingkat tertentu dapat menjadi sangat tinggi, hal ini disebabkan adanya kecenderungan bahwa perusahaan yang bersangkutan memiliki prospek yang baik di masa datang. Harga saham yang terlalu tinggi menyebabkan saham bersangkutan tidak *liquid*.

Makin tinggi harga pasar saham, makin kecil saham itu dapat dibeli oleh beberapa investor. Manajemen dari perusahaan merasa yakin bahwa untuk menjalin hubungan masyarakat yang lebih baik, kepemilikan yang lebih luas sangat diperlukan. Karena itu mereka ingin memiliki harga pasar yang cukup rendah sehingga berada dalam batas kemampuan mayoritas calon investor. Untuk mengurangi nilai pasar saham, cara yang biasa dipakai adalah melakukan *stock split* menurut Kieso (2001 : 366).

*Stock Split* adalah kebijakan manajemen perusahaan untuk menambah jumlah saham beredarnya, dengan cara membagikan saham baru kepada pemegang saham saat ini, menurut Dicky (2003). Alasan perusahaan melakukan *stock split* adalah untuk menyesuaikan harga pasar dari saham perusahaan pada tingkat dimana lebih banyak individu dapat menginvestasikan dalam saham sehingga dapat meningkatkan jumlah saham yang beredar sehingga lebih mudah di pasarkan.

*Stock split* menghasilkan peningkatan atau penurunan jumlah lembar saham yang beredar dan bersamaan dengan itu terjadi penurunan atau peningkatan nilai pari atau nilai ditetapkan per saham. *Stock split* yang dilakukan oleh perusahaan emiten dapat berupa *stock split* atas dasar satu jadi dua (*two for one stock*) dimana setiap pemegang saham akan menerima dua lembar saham untuk setiap lembar saham yang dipegang sebelumnya, nilai nominal saham baru adalah setengah dari nilai nominal saham sebelumnya. Begitu juga jika dilakukan *stock split* atas dasar satu jadi tiga (*three for one stock*), pemegang saham akan menerima tiga lembar saham untuk setiap satu lembar saham yang dimiliki sebelumnya, nilai nominal saham baru adalah sepertiga dari nilai nominal saham sebelumnya.

Wang Sutrisno *et al.* (2000) yang menganalisis pengaruh *Stock Split* Terhadap Likuiditas dan *Return* Saham perusahaan menyimpulkan bahwa aktivitas *split* mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap harga saham, volume perdagangan dan persentase *spread*. Penelitian ini konsisten dengan penelitian Grinblatt *et al.* (1988), dan Asquith *et al.* (1989).

Sedangkan menurut penelitian Dicky Irmansyah (2003) dan Indah Retno Rahayu (2006) yang juga menguji reaksi pasar terhadap peristiwa *stock split* menyimpulkan bahwa *stock split* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap perubahan harga pasar saham. Penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Copeland (1979).

Berdasarkan hasil penelitian-penelitian tersebut maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: **”Pengaruh Kebijakan *Stock Split* Terhadap Harga Saham dan Volume Perdagangan Saham Perusahaan *Go Public* yang Terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia”**.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka permasalahan yang akan dibahas adalah sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh yang signifikan harga saham sebelum dan setelah perusahaan melakukan *stock split*?
2. Apakah terdapat pengaruh yang signifikan volume perdagangan saham sebelum dan setelah perusahaan melakukan *stock split*?

### **1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian**

Maksud diadakannya penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh kebijakan *stock split* terhadap harga saham dan volume perdagangan saham. Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh yang signifikan harga saham sebelum dan setelah perusahaan melakukan *stock split*.
2. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh yang signifikan volume perdagangan saham sebelum dan setelah perusahaan melakukan *stock split*.

### **1.4 Kegunaan Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan dan manfaat bagi pihak-pihak yang berminat dan terkait dengan permasalahan yang akan dibahas. Adapun pihak-pihak yang dimaksud antara lain:

1. Bagi para pelaku pasar modal:

Diharapkan dapat memberikan manfaat, dimana dari hasil penelitian ini dapat memberikan gambaran mengenai keterkaitan antara peristiwa *stock split* dengan harga saham dan volume perdagangan saham.

2. Bagi peneliti selanjutnya

Menjadi bahan masukan dan perbandingan untuk penelitian-penelitian yang terkait dengan judul ini.





## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS**

#### **2.1 Kajian pustaka**

##### **2.1.1 Akuntansi**

###### **2.1.1.1 Pengertian Akuntansi**

Menurut Kieso (2005 : 4) pengertian akuntansi adalah suatu sistem informasi yang mengidentifikasi, mencatat, dan mengkomunikasikan peristiwa-peristiwa ekonomi dari suatu organisasi kepada para pengguna yang berkepentingan. Salah satu unsur vital dalam mengkomunikasikan peristiwa-peristiwa ekonomi adalah kemampuan akuntan untuk menganalisis dan menginterpretasikan informasi yang telah dilaporkan. Analisis meliputi penggunaan rasio, persentase, grafik, dan diagram untuk menyoroti tren-tren dan hubungan keuangan yang signifikan. Interpretasi meliputi penjelasan kegunaan, maksud, dan keterbatasan data yang dilaporkan.

Pengertian akuntansi menurut Arens (2001 : 18) adalah proses pencatatan, pengklasifikasian, serta pengikhtisaran kejadian-kejadian ekonomi dengan perlakuan yang logis yang bertujuan menyediakan informasi keuangan, yang dapat digunakan dalam pengambilan keputusan. Fungsi akuntansi adalah menyediakan jenis-jenis

informasi kuantitatif tertentu yang dapat digunakan baik oleh manajemen maupun pihak lainnya dalam pembuatan keputusan.

#### 2.1.1.2.1 Prinsip-Prinsip Akuntansi

Prinsip-prinsip akuntansi menurut John J. Wild (2008 : 97-99)

##### 1. Jurnal Berpasangan (*double entry*)

Prinsip jurnal berpasangan atau jurnal ganda (*double entry*) mendasari fungsi pencatatan akuntansi. Memahami akuntansi jurnal berpasangan membantu analisis laporan keuangan karena akan membantu rekonstruksi transaksi usaha. Sistem jurnal berpasangan ini menggunakan dua catatan atas setiap transaksi usaha.

##### 2. Biaya Historis (*Historical Cost*)

Sistem akuntansi bertujuan untuk melaporkan informasi yang wajar dan objektif. Karena nilai aktiva yang diperoleh melalui transaksi tawar-menawar yang wajar (*arm's length*) biasanya wajar dan objektif, biaya historis dari transaksi aktual ini biasanya disajikan dalam laporan keuangan.

Praktik akuntansi mengharuskan penerapan konsep ini, dengan beberapa pengecualian. Nilai biaya historis merupakan nilai yang paling objektif dibandingkan dengan nilai lainnya. Dampak dari objektivitas ini ketika nilai berubah drastis akan mengurangi penggunaan laporan keuangan.

Hal ini disebabkan karena biaya historis, dalam banyak hal, tidak mencerminkan nilai terkini. Karenanya pemakaian laporan keuangan menginginkan keseimbangan antara objektivitas nilai yang ditentukan dan estimasi nilai terkini terhadap penilaian aktiva dan kewajiban.

##### 3. Akuntansi Akrua (*Accrual Accounting*)

Akuntansi modern menerapkan basis akrual sebagai pengganti basis arus kas yang lebih tradisional. Berdasarkan akuntansi akrual, pendapatan diakui saat dihasilkan dan beban saat terjadi, tanpa memerhatikan penerimaan dan pembayaran kas. Basis akrual ini merupakan hal yang terpenting, tetapi juga kontroversial, dalam akuntansi modern.

##### 4. Pengungkapan Penuh (*Full Disclosure Principles*)

Prinsip pengungkapan penuh mengharuskan informasi yang disajikan pada laporan keuangan mencerminkan keseimbangan antara penyajian (1) cukup rinci sehingga informasi dapat mengubah keputusan (atau relevan) dan (2) cukup ringkas dan sederhana sehingga informasi dapat dipahami dan hemat biaya.

### **5. Materialitas**

Materialitas, menurut FASB merupakan “sejauh mana kelalaian mencantumkan atau salah saji informasi akuntansi yang dengan memerhatikan situasi, memungkinkan penilaian seseorang yang menggunkan informasi tersebut akan berubah atau terpengaruh dengan kelalaian atau salah saji tersebut.” Prinsip ini menyatakan bahwa transaksi dan peristiwa yang tidak memiliki dampak ekonomi signifikan dapat diatasi dengan cara yang paling tepat, apakah transaksi dan peristiwa tersebut sesuai dengan prinsip berterima umum atau tidak, dan tidak perlu diungkapkan.

### **6. Konservatisme**

Konservatisme terkait dengan melaporkan pandangan yang paling tidak optimis saat menghadapi ketidakpastian pengukuran. Konservatisme mengurangi tingkat keandalan dan relevansi informasi akuntansi melalui dua cara. Pertama, konservatisme menyajikan aktiva dan laba terlalu rendah. Kedua, konservatisme menyebabkan penundaan pengakuan kabar baik pada laporan keuangan, namun secepatnya mengakui kabar buruk.

### **7. Prinsip keseragam dan komparabilitas**

Prinsip keseragaman merujuk pada penggunaan prosedur yang sama oleh perusahaan yang berbeda. Tujuan yang diinginkan adalah mencapai komparabilitas laporan keuangan dengan mengurangi keanekaragaman yang tercipta karena pengujian prosedur akuntansi yang berbeda oleh perusahaan yang berbeda.

## **2.1.2 Laporan Keuangan**

### **2.1.2.1 Pengertian laporan Keuangan**

Pengertian laporan keuangan menurut Standar Akuntansi Keuangan “Laporan keuangan merupakan bagian dari proses pelaporan keuangan. Laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi neraca, laporan perubahan posisi keuangan (yang dapat disajikan dalam berbagai cara seperti misal, sebagai laporan arus kas, atau laporan arus dana), catatan juga termasuk skedul dan informasi tambahan yang berkaitan dengan laporan

---

tersebut, misal informasi keuangan segmen industri dan geografis serta pengungkapan pengaruh perubahan harga.”

Informasi yang terdapat pada laporan keuangan sangat berguna bagi pihak-pihak yang mempunyai kepentingan di perusahaan tersebut, contohnya manajemen sebagai pihak intern perusahaan menggunakan laporan keuangan sebagai dasar pengukuran kinerja perusahaan. Bagi pihak ekstern, seperti investor menggunakan laporan keuangan untuk membantu kegiatan investasi di pasar modal. Pasar modal merupakan sarana bagi pihak yang memerlukan dana (*borrower*) dengan pihak yang kelebihan dana (*Lender*).

Sebuah perusahaan dalam melakukan pertanggungjawaban pelaksanaannya dipastikan mempunyai sebuah laporan keuangan. Laporan keuangan berisikan laporan kegiatan pelaksanaan operasi perusahaan sehari-hari secara keseluruhan. Laporan tersebut dapat dibuat pada akhir tahun guna melihat tujuan yang ingin dicapai oleh perusahaan akan tercapai sasarnya atau tidak (SFAC No.1).

Laporan keuangan diharapkan disajikan secara layak, jelas, dan lengkap, yang mengungkapkan kenyataan-kenyataan ekonomi mengenai eksistensi dan operasi perusahaan tersebut. Dalam menyusun laporan keuangan, akuntansi dihadapkan dengan kemungkinan bahaya penyimpangan (*bias*), salah penafsiran dan ketidaktepatan. Untuk meminimalkan bahaya ini, profesi akuntansi telah berupaya untuk mengembangkan suatu batang tubuh teori ini. Setiap Akuntansi atau perubahan harus menyesuaikan diri terhadap praktik akuntansi dan pelaporan dari setiap perusahaan tertentu.

### 2.1.2.2 Tujuan Laporan Keuangan

*Statement of Financial Accounting Concepts* (SFAC) No.1 (FASB, 1978), menyatakan bahwa tujuan laporan keuangan adalah sebagai berikut:

1. Berguna bagi investor dan kreditur yang ada dan yang potensial, serta pemakai lainnya dalam membuat keputusan untuk investasi, pemberian kredit, dan keputusan lainnya. Informasi yang dihasilkan tersebut harus memadai bagi mereka yang mempunyai pengetahuan yang cukup tentang kegiatan dan usaha perusahaan, dan peristiwa-peristiwa ekonomi, serta bermaksud untuk menelaah informasi tersebut secara sungguh-sungguh.
2. Dapat membantu investor dan kreditur yang ada dan yang potensial dan pemakai lainnya untuk menaksir jumlah, waktu, dan ketidakpastian dari penerimaan uang di masa yang akan datang yang berasal dari dividen atau bunga dan dari penerimaan uang yang berasal dari penjualan, pelunasan, atau jatuh temponya surat-surat berharga atau pinjaman-pinjaman. Oleh karena rencana penerimaan dan pengeluaran uang (*cash flow*) kreditur dan investor berkaitan dengan *cash flow* dari perusahaan, maka pelaporan keuangan harus menyajikan informasi untuk membantu investor, kreditur, dan pihak-pihak lainnya untuk memperkirakan jumlah, waktu, dan ketidakpastian dari aliran kas masuk (sesudah dikurangi kas keluar) di masa datang untuk perusahaan tersebut.
3. Menunjukkan sumber-sumber ekonomi suatu perusahaan, klaim atas sumber-sumber tersebut (kewajiban perusahaan untuk mentransfer sumber-sumber ke perusahaan lain dan ke pemilik perusahaan), dan pengaruh dari transaksi-transaksi, kejadian-kejadian, dan keadaan-keadaan yang mempengaruhi sumber-sumber dan klaim atas sumber-sumber tersebut.

Kemudian Ikatan Akuntan Indonesia (2007, p 12-14) tujuan laporan keuangan adalah:

1. Menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi.
2. Laporan keuangan yang disusun untuk tujuan ini memenuhi kebutuhan bersama sebagian besar pemakai. Namun demikian laporan keuangan tidak menyediakan semua informasi yang mungkin dibutuhkan pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi karena secara umum menggambarkan pengaruh keuangan dari kejadian di masa lalu, dan tidak diwajibkan untuk menyediakan informasi non-keuangan.

3. Laporan keuangan juga menunjukkan apa yang telah dilakukan manajemen (*stewardship*), atau pertanggungjawaban manajemen atas sumber daya yang dipercayakan kepadanya. Pemakai yang ingin menilai apa yang telah dilakukan atau pertanggungjawaban manajemen berbuat demikian agar mereka dapat membuat keputusan ekonomi; keputusan ini mungkin mencakup, misalnya, keputusan untuk menahan atau menjual investasi mereka dalam perusahaan atau keputusan untuk mengangkat kembali atau mengganti manajemen.

### 2.1.2.3 Komponen Laporan Keuangan

Komponen laporan keuangan menurut Kieso (2005 : 29), diantaranya :

1. Laporan Laba Rugi (*Income Statement*), menyajikan pendapatan dan beban serta laba atau rugi bersih yang dihasilkan selama suatu periode waktu tertentu.
2. Laporan ekuitas pemilik (*owner's equity statement*), merangkum perubahan-perubahan yang terjadi pada ekuitas pemilik selama suatu periode waktu tertentu.
3. Neraca (*balance sheet*), melaporkan aset, kewajiban, dan ekuitas pemilik pada tanggal tertentu.
4. Laporan arus kas (*statement of cash flows*), merangkum seluruh informasi mengenai arus kas masuk (penerimaan-penerimaan) dan arus kas keluar (pembayaran-pembayaran) untuk periode waktu tertentu.
5. Catatan atas laporan keuangan, menginformasikan kebijaksanaan akuntansi yang mempengaruhi posisi keuangan dari hasil keuangan perusahaan.

### 2.1.2.4 Karakteristik Kualitatif Laporan Keuangan

Karakteristik kualitatif laporan keuangan merupakan ciri khas yang membuat informasi dalam keuangan tersebut berguna bagi pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi.

Terdapat empat karakteristik pokok kualitatif laporan keuangan menurut IAI (2007, p25-39) :

**1. Dapat Dipahami**

Kualitas penting informasi yang ditampung dalam laporan keuangan adalah kemudahannya untuk segera dapat dipahami oleh para pemakai. Dalam hal ini, para pemakai diasumsikan memiliki pengetahuan yang memadai tentang aktivitas ekonomi dan bisnis, akuntansi, serta kemauan untuk mempelajari informasi kompleks yang seharusnya dimasukkan dalam laporan keuangan tidak dapat dikeluarkan hanya atas dasar pertimbangan bahwa informasi tersebut terlalu sulit untuk dapat dipahami oleh pemakai tertentu.

**2. Relevan**

Untuk memenuhi kebutuhan pemakai dalam proses pengambilan keputusan, informasi memiliki kualitas relevan kalau dapat mempengaruhi keputusan ekonomi pemakai dengan membantu mereka mengevaluasi peristiwa masa lalu, masa kini atau masa depan, menegaskan, atau mengkoreksi, hasil evaluasi mereka di masa lalu

**3. Materialitas**

Relevansi informasi dipengaruhi oleh hakikat dan materialitasnya. Dalam beberapa kasus, hakikat informasi saja sudah cukup untuk menentukan relevansinya. Informasi dianggap material kalau kelalaian untuk mencantumkan atau keasalahan dalam mencatat informasi tersebut dapat mempengaruhi keputusan ekonomi pengguna yang diambil atas dasar laporan keuangan.

**4. Keandalan**

Agar bermanfaat, informasi juga harus andal (*reliable*), informasi memiliki ualitas andal jika bebas dari pengertian yang menyesatkan, kesalahan material dan dapat diandalkan pemakaiannya sebagai penyajian yang tulus dan jujur (*faithfull representative*) dari yang seharusnya disajikan atau yang secara wajar diharapkan dapat disajikan.

**5. Penyajian Jujur**

Agar dapat diandalkan, informasi harus menggambarkan dengan jujur transaksi serta peristiwa lainnya yang seharusnya disajikan atau yang secara wajar dapat diharapkan untuk disajikan. Jadi misalnya, neraca harus menggambarkan dengan jujur transaksi serta peristiwa lainnya dalam bentuk aset, kewajiban dan ekuitas perusahaan pada tanggal pelaporan yang memenuhi kriteria pengakuan.

**6. Substansi Mengungguli Bentuk**

Jika informasi dimaksudkan untuk menyajikan dengan jujur transaksi serta peristiwa lain yang seharusnya disajikan, maka peristiwa tersebut perlu

dicatat dan disajikan sesuai dengan substansi dan realitas ekonomi dan bukan hanya bentuk hukumnya. Substansi transaksi atau peristiwa lain tidak selalu konsisten dengan apa yang tampak dari bentuk hukum.

**7. Netralitas**

Informasi harus diarahkan pada kebutuhan umum pengguna dan tidak bergantung pada kebutuhan dan keinginan pihak tertentu, tidak boleh ada usaha untuk menyajikan informasi yang menguntungkan beberapa pihak, sementara hal tersebut akan merugikan pihak lain yang mempunyai kepentingan yang berlawanan.

**8. Pertimbangan Sehat**

Penyusunan laporan keuangan adakalanya menghadapi ketidakpastian peristiwa dan keadaan tertentu, seperti ketertagihan piutang yang diragukan, perkiraan masa manfaat pabrik serta peralatan dan tuntutan atas jaminan garansi yang mungkin timbul.

**9. Kelengkapan**

Agar dapat diandalkan, informasi dalam laporan keuangan harus lengkap dalam batasan materialitas dan biaya, kesengajaan untuk tidak mengungkapkan mengakibatkan informasi menjadi tidak benar atau menyesatkan dan karena itu tidak dapat diandalkan dan tidak sempurna ditinjau dari segi relevansi.

**10. Dapat Dibandingkan**

Pemakai harus dapat mempertimbangkan laporan keuangan perusahaan antar periode untuk mengidentifikasi kecenderungan (*trend*) posisi dan kinerja keuangan. Pemakai juga harus dapat membandingkan laporan keuangan antar perusahaan untuk mengevaluasi posisi keuangan secara relatif. Oleh karena itu pengukuran dan penyajian dampak keuangan dari transaksi dan peristiwa lain yang serupa harus dilakukan secara konsisten untuk perusahaan yang berbeda

**2.1.2.5 Keterbatasan Laporan Keuangan**

Keterbatasan laporan keuangan menurut *Statement of Financial Accounting Concepts*

(SFAC) No. 1 meliputi lima hal yaitu:



1. Informasi dalam laporan keuangan itu hanya untuk satu perusahaan bisnis dan bukan industri ekonomi secara keseluruhan.
2. Informasi dalam laporan keuangan merupakan hasil dari taksiran (bukan ukuran yang sebenarnya).
3. Informasi dalam laporan keuangan sebagian besar mencerminkan dampak keuangan dari transaksi dan peristiwa yang telah terjadi (peristiwa-peristiwa yang telah tercatat).
4. Informasi laporan keuangan hanya merupakan salah satu sumber yang diperlukan oleh mereka yang akan mengambil keputusan mengenai keputusan bisnis.
5. Informasi dalam laporan keuangan disajikan dan menggunakan kos.

### **2.1.3 Pasar Modal**

Menurut UU No. 8 Tahun 1995 tentang pasar modal, yang dimaksud pasar modal adalah suatu pasar yang mempunyai kegiatan melakukan penawaran umum dan perdagangan efek yang melibatkan perusahaan publik serta lembaga yang berkaitan dengan efek. Pasar modal di Indonesia diatur oleh suatu lembaga pemerintah disebut Badan Pengawas Pasar Modal (BAPEPAM) atas nama Departemen Keuangan. Pasar modal yang ada di Indonesia dikelola oleh swasta, dan oleh pemerintah.

Pasar modal pada dasarnya bertujuan untuk menjembatani aliran dana dari pihak yang memiliki dana (investor), dengan pihak perusahaan yang memerlukan dana (untuk ekspansi usaha ataupun untuk memperbaiki struktur modal perusahaan). Sedangkan untuk kasus pasar modal Indonesia, cakupan tujuan dan misi yang diemban pasar modal Indonesia bersifat lebih luas, sesuai dengan idealisme bangsa Indonesia yang berusaha untuk menjalankan perekonomian yang berasaskan kekeluargaan.

Untuk mewujudkan tujuan tersebut ada tiga aspek mendasar yang ingin dicapai pasar modal Indonesia, yaitu:

1. Mempercepat proses perluasan partisipasi masyarakat dalam pemilikan saham-saham perusahaan.
2. Pemerataan pendapatan masyarakat melalui pemilikan saham.
3. Menggairahkan masyarakat dalam mengerahkan dan penghimpunan dana untuk digunakan secara produktif.

Pada dasarnya, pasar modal memang merupakan produk dari sistem perekonomian kapitalis. Sedangkan dalam proses sosialisasi pasar modal di Indonesia, tujuan didirikannya pasar modal sudah disisipi muatan idealisme. Pasar modal Indonesia diharapkan mampu memberikan alternatif sumber dana eksternal yang berasal dari masyarakat (investor) bagi perusahaan, sehingga nantinya kredit sektor perbankan dapat dialihkan untuk pembiayaan usaha industri kecil dan menengah menurut Eduardus (2001:26).

#### **2.1.3.1 Jenis Pasar Modal**

Dalam menjalankan fungsinya, pasar modal dibagi menjadi empat macam, yaitu:

##### **1. Pasar perdana**

Pasar perdana merupakan penjualan perdana efek atau penjualan efek oleh perusahaan yang menerbitkan efek sebelum efek tersebut dijual melalui bursa efek.

Pada pasar perdana, efek dijual dengan harga emisi, sehingga perusahaan yang menerbitkan emisi hanya memperoleh dana dari penjualan tersebut.

## **2. Pasar sekunder**

Merupakan penjualan efek setelah penjualan pada pasar perdana berakhir. Pada pasar sekunder ini harga efek ditentukan berdasarkan kurs efek tersebut. Naik turunnya kurs suatu efek ditentukan oleh daya tarik menarik antara permintaan dan penawaran efek tersebut. Bagi efek yang dapat memenuhi syarat *listing* dapat menjual efeknya di dalam bursa efek, sedangkan bagi efek yang tidak memenuhi syarat *listing* dapat menjual efeknya di luar bursa efek.

## **3. Pasar Ketiga**

Pasar perdagangan surat berharga pada saat pasar kedua tutup. Pasar ketiga dijalankan oleh broker yang mempertemukan pembeli dan penjual pada saat pasar kedua ditutup.

## **4. Pasar Keempat**

Pasar modal yang dilakukan diantara institusi berkapasitas besar untuk menghindari komisi oleh broker. Pasar keempat umumnya menggunakan jaringan komunikasi untuk memperdagangkan saham dalam jumlah blok yang besar. Contoh pasar

keempat ini misalnya instinet yang dimiliki oleh reteur yang menangani lebih dari satu milyar lembar saham tiap tahunnya.

### 2.1.3.2 Tingkat Efisiensi Pasar Modal

Sunariyah (2000:171) dalam Darwanto (2008) secara teoritikal membedakan pasar modal yang efisien kedalam tiga kategori sebagai berikut :

- 1. Hipotesis Pasar Modal Bentuk Lemah (*The Weak Form Efficient Market*)**  
Suatu pasar dimana harga merefleksikan semua informasi harga historis. Harga saham sekarang dipengaruhi oleh harga saham masa lalu, lebih lanjut informasi masa lalu dihubungkan dengan haega saham untuk membantu menentukan harga saham sekarang.
- 2. Hipotesis Pasar Modal Setengah Kuat (*Semi strong Form Efficient Market Hypotesis*)**  
Harga saham pada suatu pasar modal menggambarkan semua informasi yang dipublikasikan sampai ke masyarakat keuangan. Tujuannya adalah untuk meminimalkan ketidaktahuan mengenai operasi perusahaan, yang dimaksudkan untuk menjelaskan dan menggambarkan kebenaran nilai dari suatu efek yang dikeluarkan oleh suatu institusi.
- 3. Hipotesis Pasar modal Bentuk Kuat (*The Strong Form Efficient Market*)**  
Konsep pasar efisien bentuk kuat mengandung arti bahwa semua informasi direfleksikan dalam harga saham, baik informasi yang dipublikasikan maupun yang tidak dipublikasikan (*non public* atau *private information*).

Surat-surat berharga yang diperdagangkan di pasar modal sering disebut efek atau sekuritas. Dalam UU Pasar Modal No 8 tahun 1995, efek adalah surat berharga merupakan surat pengakuan utang, surat berharga komersial, saham, obligasi, tanda bukti utang, unit penyertaan kontrak, investasi kolektif, kontrak berjangka atas efek dan setiap derivatif dari efek. Efek yang diperdagangkan di Pasar Modal Indonesia diantaranya:

### **1. Saham (*Stock*)**

Saham adalah surat bukti penyertaan dalam kepemilikan suatu Perseroan Terbatas (PT) yang memberi hak atas dividen dan lain-lain.

### **2. Saham Preferen (*Preferred Stock*)**

Saham preferen adalah saham yang mempunyai hak-hak istimewa sifatnya merupakan gabungan (*Hybrid*) antar obligasi dan saham biasa, artinya disamping memiliki karakteristik seperti obligasi juga memiliki karakteristik preferen, antara lain:

1. Preferen terhadap dividen artinya pemegang saham preferen mempunyai hak lebih dahulu untuk memperoleh hak dividen daripada pemegang saham biasa.
2. Preferen pada aktiva saat likuidasi, artinya pada saat perusahaan dibubarkan maka pemegang saham preferen mempunyai hak atas lebih dahulu dari pada saham biasa.

### **3. Obligasi (*Bond*)**

Obligasi pada dasarnya merupakan surat pengakuan utang atas pinjaman yang diterima oleh perusahaan penerbit obligasi dari masyarakat jangka waktu obligasi telah ditetapkan dan disertai dengan kesanggupan membayar bunga secara periodik yang jumlah dan saat pembayarannya juga telah ditetapkan dalam perjanjian.

### **4. Obligasi Konversi (*Convertible bond*)**

*Convertible Bond* atau obligasi konversi adalah obligasi yang setelah jangka waktu tertentu, dengan perbandingan atau harga tertentu, dapat dilakukan dengan saham

dari perusahaan yang sama.

#### **5. Right (*Right*) / Klaim**

*Right* menunjukkan bukti hak memesan saham terlebih dahulu yang memungkinkan para pemegang saham untuk memberi saham baru yang akan diterbitkan oleh perusahaan sebelum saham-saham tersebut ditawarkan pada pihak-pihak lain dengan harga dibawah harga pasarnya, jika pemegang saham tidak bermaksud untuk menggunakan haknya maka *Right* yang dimilikinya dapat diperjualbelikan dibursa. Bukti *Rights* merupakan instrumen jangka pendek yaitu kurang dari enam bulan.

#### **6. Waran (*Warrant*)**

Waran adalah efek yang diterbitkan oleh suatu perusahaan yang membeli kepada pemegang saham untuk memesan saham dari perusahaan tersebut pada harga tertentu, umumnya antara enam bulan hingga lima tahun.

### **2.1.4 Saham**

Menurut Darmaji dan Fakhruddin (2001 : 5) mengenai pengertian saham adalah surat-surat berharga yang diperdagangkan di pasar modal sering disebut efek atau sekuritas, salah satunya yaitu saham. Saham dapat didefinisikan tanda penyertaan atau kepemilikan seseorang atau badan dalam suatu perusahaan atau perseroan terbatas. Wujud saham adalah selebar kertas yang menerangkan bahwa pemilik kertas tersebut adalah pemilik perusahaan yang menerbitkan surat berharga tersebut. Porsi kepemilikan ditentukan oleh seberapa besar penyertaan yang ditanamkan di perusahaan tersebut.

### 2.1.4.1 Jenis-Jenis Saham

Pada prakteknya dikenal berbagai jenis saham yang secara garis besar dapat dibedakan melalui cara peralihannya, melalui kemampuan dalam hak tagih / klaim dan melalui kinerja perdagangan saham menurut Darmaji & Fakhruddin (2001:6):

#### 1. Saham Menurut Cara Peralihannya

##### a. Saham Atas Unjuk (*Bearer Stocks*)

Pada saham tersebut tidak tertulis nama pemiliknya, agar mudah dipindahtangankan dari satu investor ke investor lainnya. Secara hukum, siapa yang memegang saham tersebut, maka dialah diakui sebagai pemiliknya dan berhak untuk ikut hadir dalam RUPS.

##### b. Saham Atas Nama (*Registered Stocks*)

Merupakan saham yang ditulis dengan jelas siapa nama pemiliknya, di mana cara peralihannya harus melalui prosedur tertentu.

#### 2. Saham Menurut Kemampuan dalam Hak Tagih / Klaim

##### a. Saham Biasa (*common stock*)

Mewakili klaim kepemilikan pada penghasilan dan aktiva yang dimiliki perusahaan. Pemegang saham biasa memiliki kewajiban yang terbatas. Artinya, jika perusahaan bangkrut, kerugian maksimum yang ditanggung oleh pemegang saham adalah sebesar investasi pada saham tersebut.

##### b. Saham Preferen (*Preferred Stock*)

Saham yang memiliki karakteristik gabungan antara obligasi dan saham biasa, karena bisa menghasilkan pendapatan tetap (seperti bunga obligasi), tetapi juga bisa tidak mendatangkan hasil, seperti yang dikehendaki investor. Serupa saham biasa karena mewakili kepemilikan ekuitas dan diterbitkan tanpa tanggal jatuh tempo yang tertulis di atas lembaran saham tersebut; dan membayar deviden. Persamaannya dengan obligasi adalah adanya klaim atas laba dan aktiva sebelumnya, dividennya tetap selama masa berlaku dari saham, dan memiliki hak tebus dan dapat dipertukarkan (*convertible*) dengan saham biasa.

#### 3. Saham Menurut Kinerja Perdagangan Saham

##### a. *Blue – Chip Stocks*

Saham biasa dari suatu perusahaan yang memiliki reputasi tinggi, sebagai *leader* di industri sejenis, memiliki pendapatan yang stabil dan konsisten dalam membayar deviden.

##### b. *Income Stocks*

Saham dari suatu emiten yang memiliki kemampuan membayar dividen lebih tinggi dari rata – rata dividen yang dibayarkan pada tahun sebelumnya. Emiten seperti ini biasanya mampu menciptakan pendapatan yang lebih tinggi dan secara teratur membagikan dividen tunai. Emiten ini tidak suka menekan laba dan tidak mementingkan potensi.

**c. Growth Stocks**

1. (*Well – Known*) merupakan saham – saham dari emiten yang memiliki pertumbuhan pendapatan yang tinggi, sebagai *leader* di industri sejenis yang mempunyai reputasi tinggi.
2. (*Lesser – Known*) merupakan saham dari emiten yang tidak sebagai leader dalam industri, namun memiliki ciri *growth stock*. Umumnya saham ini berasal dari daerah dan kurang populer di kalangan emiten.
- d. *Speculative Stock* merupakan saham suatu perusahaan yang tidak bisa secara konsisten memperoleh penghasilan dari tahun ke tahun, akan tetapi mempunyai kemungkinan penghasilan yang tinggi di masa mendatang, meskipun belum pasti.
- e. *Counter Cyclical Stocks* merupakan saham yang tidak terpengaruh oleh kondisi ekonomi makro maupun situasi bisnis secara umum. Pada saat resesi ekonomi, harga saham ini tetap tinggi, di mana emitennya mampu memberikan dividen yang tinggi sebagai akibat dari kemampuan emiten dalam memperoleh penghasilan yang tinggi pada masa resesi.

Jenis saham yang terbaru yang diperdagangkan di BEI, yaitu ETF (*Exchange Trade Fund*) adalah gabungan reksadana terbuka dengan saham dan pembelian di bursa seperti halnya saham di pasar modal bukan di Manajer Investasi (MI). ETF dibagi 2, yaitu:

1. *ETF index*

Menginvestasikan dana kelolanya dalam sekumpulan portofolio efek yang terdapat pada satu indeks tertentu dengan proporsi yang sama.

2. *Close and ETFs*

*Fund* yang diperdagangkan di bursa efek yang berbentuk perusahaan investasi tertutup dan dikelola secara aktif.



---

#### 2.1.4.2 Keuntungan dan Kerugian Investasi Saham

Ada dua keuntungan yang didapatkan pemodal dengan membeli atau memiliki saham menurut Darmaji & Fakhrudin (2001:8):

##### 1. Dividen

Merupakan pembagian keuntungan yang diberikan perusahaan penerbit saham tersebut atas keuntungan yang dihasilkan perusahaan. Dividen diberikan setelah dapat persetujuan dari pemegang saham dalam RUPS.

##### 2. *Capital gain*

Merupakan selisih antara harga beli dan harga jual. *Capital gain* terbentuk dengan adanya aktivitas perdagangan saham di pasar sekunder. Umumnya pemodal dengan orientasi jangka pendek mengejar keuntungan melalui *capital gain*.

Pemegang saham dimungkinkan untuk dapat :

- Saham Bonus (jika ada), merupakan saham yang dibagikan perusahaan kepada para pemegang saham yang diambil dari agio saham. Agio saham adalah selisih antara harga jual nominal saham tersebut pada saat perusahaan melakukan penawaran umum di pasar perdana.

Selain berbagai kemungkinan di atas, investasi pada saham juga membawa beberapa risiko atau kerugian diantaranya :

##### 1. *Capital Loss*

*Capital loss* merupakan kebalikan dari *Capital Gain*, yaitu suatu kondisi dimana investor menjual saham lebih rendah dari harga beli. Misalnya saham PT. XYZ yang di beli dengan harga Rp 2.000,00 per saham, kemudian harga saham tersebut terus mengalami penurunan hingga mencapai Rp 1.400,00 per saham.

Karena takut harga saham tersebut akan terus turun, investor menjual pada harga Rp 1.400,00 tersebut sehingga mengalami kerugian sebesar Rp 600,00 per saham.

## 2. Risiko Likuidasi

Perusahaan yang sahamnya dimiliki, dinyatakan bangkrut oleh pengadilan, atau perusahaan tersebut dibubarkan. Dalam hal ini hak klaim dari pemegang saham mendapat prioritas terakhir setelah seluruh kewajiban perusahaan dapat dilunasi (dari hasil penjualan kekayaan perusahaan). Jika masih terdapat sisa dari hasil penjualan kekayaan perusahaan tersebut, maka sisa tersebut dibagi secara proporsional kepada seluruh pemegang saham. Namun jika tidak terdapat sisa kekayaan perusahaan, maka pemegang saham tidak akan memperoleh hasil dari likuidasi tersebut. Kondisi ini merupakan risiko yang terberat dari pemegang saham. Untuk itu seorang pemegang saham dituntut untuk secara terus menerus mengikuti perkembangan perusahaan. Di pasar sekunder atau dalam aktivitas perdagangan saham sehari-hari, harga-harga saham mengalami fluktuasi baik berupa kenaikan maupun penurunan. Pembentukan harga saham terjadi karena adanya permintaan dan penawaran atas saham tersebut. Dengan kata lain harga saham terbentuk oleh *supply* dan *demand* atas saham tersebut. *Supply* dan *demand* tersebut terjadi karena adanya banyak faktor, baik yang sifatnya spesifik atas saham tersebut (kinerja perusahaan dan industri dimana perusahaan tersebut bergerak) maupun faktor yang sifatnya makro seperti tingkat suku bunga, inflasi, nilai tukar dan faktor-faktor non ekonomi seperti kondisi sosial dan politik, dan faktor lainnya.

### 2.1.5 Indeks Harga Saham

Indeks harga saham merupakan indikator utama yang menggambarkan pergerakan harga saham. Ada lima fungsi dari indeks harga saham menurut Darmaji & Fakhruddin (2001 : 95):

1. Sebagai indikator trend pasar.
2. Sebagai indikator tingkat keuntungan.
3. Sebagai tolak ukur (*benchmark*) kinerja suatu portofolio.
4. Memfasilitasi pembentukan portofolio dengan strategi pasif.
5. Memfasilitasi berkembangnya produk derivatif.

Menurut Darmaji & Fakhruddin (2001 : 95-97) di bursa efek Indonesia, ada tujuh jenis indeks, sebagai berikut:

#### 1. Indeks Individual

Indeks individual menggunakan indeks harga masing-masing terhadap harga dasarnya. Perhitungan indeks ini menggunakan prinsip yang sama dengan IHSG,

$$\text{yaitu } \frac{\text{Harga Pasar}}{\text{Harga Dasar}} \times 100$$

#### 2. Indeks Harga Saham Sektoral

Indeks harga saham sektoral menggunakan semua saham yang termasuk dalam masing-masing. Perhitungan harga dasar masing-masing sektor didasarkan pada kurs/harga akhir setiap saham. Indeks Sektoral merupakan bagian dari IHSG. Semua perusahaan yang tercatat di BEI diklasifikasikan ke dalam sembilan sektor yang didasarkan pada klasifikasi industri yang ditetapkan oleh NEJ yang disebut JASICA

(*Jakarta Stock Exchange Industrial Classification*). Kesembilan sektor tersebut adalah:

A. Sektor Utama (Industri yang menghasilkan bahan-bahan baku)

- Sektor 1 : Pertanian
- Sektor 2 : Pertambangan

B. Sektor Kedua (Industri Pengolahan atau Manufaktur)

- Sektor 3 : Industri Dasar dan Kimia
- Sektor 4 : Aneka Industri
- Sektor 5 : Industri Barang Konsumsi

C. Sektor Ketiga (Industri Jasa / Non-manufaktur)

- Sektor 6 : Properti dan Real Estat
- Sektor 7 : Transportasi dan Infrastruktur
- Sektor 8 : Keuangan
- Sektor 9 : Perdagangan, Jasa dan Investasi

Indeks sektoral diperkenalkan pada tanggal 2 Januari 1996 dengan nilai dasar 100 untuk setiap sektor dan menggunakan hari dasar 28 Desember 1995. Disamping kesembilan sektor tersebut, BEI menghitung indeks industri manufaktur atau pengolahan yang merepresentasikan kumpulan saham yang diklasifikasi kedalam sektor 3, sektor 4, dan sektor 5.

### **3. Indeks LQ 45**

Indeks LQ 45 menggunakan 45 saham yang terpilih berdasarkan likuiditas perdagangan saham dan disesuaikan setiap enam bulan (setiap awal bulan Februari & Agustus). Dengan demikian saham yang terdapat dalam indeks tersebut akan selalu berubah. Beberapa kriteria-kriteria seleksi untuk menentukan suatu emiten dapat masuk dalam perhitungan indeks LQ 45 adalah :

a. Kriteria yang pertama adalah:

1. Berada di TOP 95 % dari total rata-rata tahunan nilai transaksi saham di pasar reguler.
2. Berada di TOP 90 % dari rata-rata tahunan kapitalisasi pasar.

b. Kriteria yang kedua adalah :

- a. Merupakan urutan tertinggi yang mewakili sektornya dalam klasifikasi industri BEI sesuai dengan nilai kapitalisasi pasarnya.
- b. Merupakan urutan tertinggi berdasarkan frekuensi

Indeks LQ 45 hanya terdiri dari 45 saham yang telah terpilih melalui berbagai kriteria pemilihan, sehingga akan terdiri dari saham-saham dengan likuiditas dan kapitalisasi pasar yang tinggi.

Saham-saham pada indeks LQ 45 harus memenuhi kriteria dan melewati seleksi utama sebagai berikut :

1. Masuk dalam ranking 60 besar dari total transaksi saham di pasar reguler (rata-rata nilai transaksi selama 12 bulan terakhir).

2. Ranking berdasar kapitalisasi pasar (rata-rata kapitalisasi pasar selama 12 bulan terakhir)
3. Telah tercatat di BEJ minimum 3 bulan
4. Keadaan keuangan perusahaan dan prospek pertumbuhannya, frekuensi dan jumlah hari perdagangan transaksi pasar reguler.

Saham-saham yang termasuk didalam LQ 45 terus dipantau dan setiap enam bulan akan diadakan *review* (awal Februari dan Agustus). Apabila ada saham yang sudah tidak masuk kriteria maka akan diganti dengan saham lain yang memenuhi syarat. Pemilihan saham-saham LQ 45 harus wajar, oleh karena itu BEI mempunyai komite penasehat yang terdiri dari para ahli di BAPEPAM, Universitas, dan Profesional di bidang pasar modal.

**Faktor –faktor yang berperan dalam pergerakan Indeks LQ 45, yaitu :**

1. Tingkat suku bunga SBI sebagai patokan (*benchmark*) portofolio investasi di pasar keuangan Indonesia,
2. Tingkat toleransi investor terhadap risiko, dan
3. Saham – saham penggerak indeks (*index mover stocks*) yang notabene merupakan saham berkapitalisasi pasar besar di BEI.

**Faktor – faktor yang berpengaruh terhadap naiknya Indeks LQ 45 adalah**

1. Penguatan bursa global dan regional menyusul penurunan harga minyak mentah dunia, dan
2. Penguatan nilai tukar rupiah yang mampu mengangkat indeks LQ 45 ke zona positif.

Tujuan indeks LQ 45 adalah sebagai pelengkap IHSB dan khususnya untuk menyediakan sarana yang obyektif dan terpercaya bagi analisis keuangan, manajer investasi, investor dan pemerhati pasar modal lainnya dalam memonitor pergerakan harga dari saham-saham yang aktif diperdagangkan (<http://jurnal-sdm.blogspot.com/2009/07/indek-lq-45-definisi-kriteria-dan.html>).

#### 4. IHSB (*Composite Share Price Index*)

IHSB (*Composite Share Price Index*) menggunakan semua saham yang tercatat sebagai komponen perhitungan indeks. Indeks Harga Saham Gabungan (IHSB) pertama kali diperkenalkan pada tanggal 1 April 1983 sebagai indikator pergerakan harga saham yang tercatat di bursa. Hari dasar perhitungan indeks adalah tanggal 10 Agustus 1982 dengan nilai 100. Sedangkan jumlah emiten yang tercatat pada waktu itu adalah sebanyak 13 emiten. Sekarang ini (Desember 2008) jumlah emiten yang tercatat di Bursa Efek Indonesia sudah mencapai 396 emiten. Seiring dengan perkembangan dan dinamika pasar, IHSB mengalami periode naik dan turun. Pada tanggal 9 Januari 2008, IHSB mencapai level tertinggi sepanjang sejarah pasar modal Indonesia yaitu ditutup pada level 2.830,263 (*Indonesia Stock Exchange : 2008*)

$$\text{IHSB} = \frac{\text{Nilai Pasar} = \text{Jumlah Saham Tercatat} \times \text{harga terakhir}}{\text{Nilai Dasar} = \text{Jumlah saham tercatat} \times \text{harga perdana}} \times 100$$

## 5. Indeks Syariah/ JII (*Jakarta Islamic Index*)

Dalam rangka mengakomodir investor yang tertarik berinvestasi, BEJ dan Danareksa *Investment Management* (DIM) meluncurkan sebuah indeks yang didasarkan pada Syariah Islam, dikenal dengan nama *Jakarta Islamic Index* (JII). JII diluncurkan pada tanggal 3 Juli 2000. JII dihitung mundur hingga tanggal 2 Januari 1995 sebagai hari dasar dengan nilai dasar 100. JII terdiri dari 30 saham yang sesuai dengan Syariah Islam. Dewan Pengawas Syariah PT DIM terlibat dalam menetapkan kriteria saham-saham yang masuk dalam JII.

Berdasarkan arahan Dewan Pengawas Syariah PT DIM, jenis kegiatan utama emiten yang bertentangan dengan Syariah adalah:

1. Usaha perjudian dan permainan yang tergolong judi atau perdagangan yang dilarang.
2. Usaha lembaga keuangan konvensional (ribawi) termasuk perbankan dan asuransi konvensional.
3. Usaha yang memproduksi, mendistribusi serta memperdagangkan makanan dan minuman yang tergolong haram
4. Usaha yang memproduksi, mendistribusi dan/atau menyediakan barang-barang ataupun jasa yang merusak moral dan bersifat mudarat

Untuk menetapkan saham-saham yang masuk dalam perhitungan indeks JII dilakukan dengan urutan sebagai berikut:



- 
- Memilih kumpulan saham dengan jenis usaha utama yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah dan sudah tercatat lebih dari 3 bulan (kecuali termasuk dalam 10 kapitalisasi besar).
  - Memilih saham berdasarkan laporan keuangan tahunan atau tengah tahunan terakhir yang memiliki rasio kewajiban terhadap aktiva maksimal sebesar 90%.
  - Memilih 60 saham dari susunan saham diatas berdasarkan urutan rata-rata kapitalisasi pasar (*market capitalization*) terbesar selama satu tahun terakhir.
  - Memilih 30 saham dengan urutan berdasarkan tingkat likuiditas rata-rata nilai perdagangan reguler selama satu tahun terakhir.

#### **6. Indeks Papan Utama dan Papan Pengembangan.**

Merupakan indeks harga saham yang secara khusus didasarkan pada kelompok saham yang tercatat di BEI yaitu kelompok Papan Utama dan Papan Pengembangan.

#### **7. Indeks KOMPAS 100**

Pada perayaan HUT PT Bursa Efek Jakarta ke-15 tanggal 13 Juli 2007 dan bertepatan dengan ulang tahun pasar modal ke 30, BEJ meluncurkan indeks Kompas100. Indeks ini diharapkan dapat memberi manfaat bagi pada investor, pengelola portofolio serta *fund manager* sehingga dapat digunakan sebagai acuan dalam menciptakan kreatifitas (inovasi) pengelolaan dana yang berbasis saham.

Proses pemilihan 100 saham yang masuk dalam penghitungan indeks Kompas100 ini mempertimbangkan faktor likuiditas, kapitalisasi pasar dan kinerja fundamental dari saham-saham tersebut.

### **Kriteria Pemilihan Saham Indeks Kompas100**

Kriteria pemilihan saham adalah sebagai berikut:

- Telah tercatat di BEJ minimal 3 bulan.
- Saham tersebut masuk dalam perhitungan IHSG (Indeks Harga Saham Gabungan).
- Berdasarkan pertimbangan faktor fundamental perusahaan dan pola perdagangan di bursa, BEI dapat menetapkan untuk mengeluarkan saham tersebut dalam proses perhitungan indeks harga 100 saham.
- Masuk dalam 150 saham dengan nilai transaksi dan frekuensi transaksi serta kapitalisasi pasar terbesar di Pasar Reguler, selama 12 bulan terakhir.
- Dari sebanyak 150 saham tersebut, kemudian diperkecil jumlahnya menjadi 60 saham dengan mempertimbangkan nilai transaksi terbesar.
- Dari sebanyak 90 saham yang tersisa, kemudian dipilih sebanyak 40 saham dengan mempertimbangkan kinerja: hari transaksi dan frekwensi transaksi serta nilai kapitalisasi pasar di pasar reguler, dengan proses sebagai berikut :
  - a. Dari 90 sisanya, akan dipilih 75 saham berdasarkan hari transaksi di pasar reguler.

- b. Dari 75 saham tersebut akan dipilih 60 saham berdasarkan frekuensi transaksi di pasar reguler.
- c. Dari 60 saham tersebut akan dipilih 40 saham berdasarkan Kapitalisasi Pasar.
- Daftar 100 saham diperoleh dengan menambahkan daftar saham dari hasil perhitungan butir (e) ditambah dengan daftar saham hasil perhitungan butir.
- Daftar saham yang masuk dalam KOMPAS 100 akan diperbaharui sekali dalam 6 bulan, atau tepatnya pada bulan Februari dan pada bulan Agustus.

### **Hari Dasar dan Evaluasi Indeks**

Untuk mendapatkan data historikal yang lebih lengkap, BEI menggunakan hari dasar penghitungan indeks pada tanggal 2 Januari 2002 dengan nilai indeks pada saat itu sebesar 100. Sedangkan pergantian saham dan evaluasi akan dilakukan setiap 6 bulan sekali yaitu bulan Februari dan Agustus

## **2.1.6 Pemecahan Saham**

### **2.1.6.1 Pengertian Pemecahan Saham**

Menurut Darmaji & Fakhruddin (2001 : 131) definisi pemecahan saham (*stock split*) adalah pemecahan saham (*stock split*) merupakan pemecahan nilai nominal saham menjadi pecahan yang lebih kecil, misal dari Rp 1000,00 per saham menjadi Rp 500,00 per saham atau Rp 500,00 per saham menjadi Rp 100,00 per saham.

Pemecahan saham dapat mengakibatkan bertambahnya jumlah saham yang beredar tanpa adanya transaksi jual beli saham yang mengubah modal. Jumlah saham

---

yang dimiliki oleh pemegang saham menjadi bertambah banyak dengan nilai nominal per saham yang lebih kecil, tapi bersamaan dengan itu pula harga saham tersebut secara teoritis akan turun secara proposional. Dengan demikian, secara keseluruhan nilai kapitalisasi saham tersebut tidak mengalami perubahan dengan adanya *stock split*, maka pemegang saham harus menukarkan sahamnya terlebih dahulu dengan saham baru hasil *stock split* agar dapat diperdagangkan di bursa menurut Darmaji & Fakhrudin (2001 : 132).

*Stock split* merupakan upaya untuk menarik investor dengan memberikan sinyal bahwa perusahaan memiliki kondisi yang bagus. *Stock split* memerlukan biaya padahal *stock split* mengakibatkan bertambahnya lembar saham yang beredar tanpa transaksi jual beli yang mengubah besarnya modal, oleh karena itu hanya perusahaan yang mempunyai prospek bagus saja yang mampu melakukannya.

Beberapa pelaku pasar khususnya para emiten mempunyai pendapat bahwa *stock split* memiliki berbagai macam manfaat, diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Agar sahamnya lebih *attractive* bagi investor. Karena secara psikologis, *investor* lebih tertarik membeli saham yang harganya lebih murah. Dengan semakin banyak *investor* tertarik pada saham ini, kemungkinan harga akan naik lebih besar, walaupun tidak ada jaminan untuk itu.
2. Meningkatkan daya tarik *investor* kecil untuk berinvestasi.
3. Jumlah saham beredar menjadi lebih banyak karena banyak *investor* yang berinvestasi. Makin banyak pemegang saham menyebabkan pasar semakin likuid.

### 2.1.6.2 Perlakuan Akuntansi Pemecahan Saham

Perlakuan pemecahan saham (*stock split*) tidak disebutkan dalam Standar Akuntansi Keuangan (SAK). Namun yang diatur dalam PSAK No. 21 paragraf 23 tahun 2002 yaitu mengenai deviden saham yang dibagikan dalam perusahaan.

Sebuah perusahaan dapat memperbanyak jumlah saham yang beredar dengan cara mengurangi nilai nominal saham. Penurunan nilai nominal saham ini dapat menambah jumlah lembar saham yang beredar tanpa adanya penyeteroran atau kapitalisasi dari laba yang tidak dibagi. Bagi pemegang saham penurunan nilai nominal per lembar saham tidak akan mengubah nilai buku investasi. Satu-satunya perubahan yang ada hanyalah adanya penambahan jumlah lembar saham yang dimiliki. Dari sudut pandang akuntansi, tidak ada ayat jurnal yang dicatat untuk pemecahan saham. Namun suatu catatan memorandum dibuat untuk menunjukkan bahwa nilai pari saham telah berubah dan jumlah saham telah bertambah (Kieso, 2002 : 366).

### 2.1.6.3 Jenis Pemecahan Saham

Pada dasarnya ada dua jenis *stock split* yang dapat dilakukan Ewijaya Nur Indrianto, (1999) dalam Hadi Muttaqin Hasyim (2009), yaitu :

#### 1. *Split up* (pemecahan saham naik)

*Split up* merupakan penurunan nilai nominal per lembar saham yang mengakibatkan bertambahnya jumlah lembar yang beredar. Misalnya pemecahan saham dengan faktor pemecahan 3:1. Pada awalnya nilai nominal per lembar saham sebelum melakukan *stock split* sebesar seribu lima ratus rupiah, maka setelah dilakukan *split up* dengan perbandingan 3:1, nilai nominal per lembar saham yang bank adalah lima ratus rupiah, sehingga awalnya satu lembar menjadi tiga lembar.

## 2. *Split down* (pemecahan saham turun)

*Split down* merupakan peningkatan nilai nominal per lembar saham yang mengakibatkan berkurangnya jumlah lembar saham yang beredar. Misalnya *split down* dengan faktor pemecahan 1:3 yang merupakan kebalikan dari *split up*. Awalnya nilai nominal per lembar saham seribu rupiah, kemudian dilakukan *split down* dengan perbandingan 1:3, maka nilai nominal per lembar saham baru adalah tiga ribu rupiah dan jumlah lembar saham yang pada awalnya tiga lembar saham menjadi satu lembar saham.

### 2.1.6.4 Teori motivasi pemecahan saham

Secara teoritis motivasi yang melatar belakangi perusahaan melakukan pemecahan saham serta efek yang ditimbulkan tertuang dalam beberapa teori. Dalam Ikenberry *et. al.*, (1996: 357-358), Indah Retno Rahayu (2006) menyatakan bahwa ada dua teori utama yang mendominasi literatur pemecahan saham, yaitu *signaling theory* dan *trading theory*.

#### 1. *Signaling Theory*

*Signaling theory* menyatakan bahwa *stock split* memberikan informasi kepada investor tentang prospek peningkatan *return* masa depan yang substansial (Marwata, 2000: 753). *Return* yang meningkat tersebut dapat diprediksi dan merupakan sinyal tentang laba jangka pendek dan laba jangka panjang. Pengumuman *stock split* dianggap sebagai sinyal yang diberikan oleh perusahaan kepada publik bahwa perusahaan memiliki prospek yang bagus dimasa depan.

Keputusan melakukan pemecahan saham (*stock split*) yang dilakukan oleh manajemen perusahaan ternyata merupakan suatu keputusan yang mahal, karena semakin tingginya tingkat komisi saham dan menurunnya harga saham, sehingga mengakibatkan bertambahnya biaya yang dikeluarkan manajemen perusahaan yang melakukan kebijakan pemecahan saham.

#### 2. *Trading Range Theory*

*Trading range theory* menyatakan bahwa pemecahan saham akan meningkatkan likuiditas perdagangan saham. Menurut teori ini, harga saham yang terlalu tinggi (*overprice*) menyebabkan berkurangnya aktivitas saham tersebut diperdagangkan. Dengan adanya pemecahan saham, harga saham akan dinilai tidak terlalu tinggi, sehingga akan meningkatkan kemampuan

---

para investor untuk melakukan transaksi, terutama para investor kecil. Makin banyaknya partisipan pasar akan meningkatkan likuiditas saham di bursa.

### 2.1.7 Penelitian Terdahulu

**Wang Sutrisno et al. (2000).** Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *Stock Split* terhadap Likuiditas dan *Return* Saham perusahaan. Penelitian yang dilakukan Wang Sutrisno et al dengan menggunakan sampel sebanyak 15 emiten, menghasilkan beberapa kesimpulan dengan periode pengamatan 10 hari sebelum dan 10 hari sesudah pemcahan saham selama periode Juli 1995 – Juli 1997, sebagai berikut :

1. Aktivitas *split* mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap harga saham, volume perdagangan dan persentase *spread*, tetapi tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap varians saham dan *abnormal return* baik ditinjau secara individual maupun sebagai sebuah portofolio.
2. Dengan tidak adanya perbedaan yang signifikan untuk *abnormal return* berarti juga tidak ada perubahan pada *return* saham. Dengan demikian, disimpulkan bahwa aktivitas *split* tidak mempengaruhi *return* saham baik secara individual maupun sebagai sebuah portofolio.
3. Rata – rata, harga saham mempunyai hubungan yang positif terhadap persentase *spread* baik ditinjau secara individual ataupun sebagai sebuah portofolio.
4. Rata – rata, volume perdagangan mempunyai hubungan yang negatif terhadap persentase *spread* baik ditinjau secara individual ataupun sebagai sebuah portofolio.

5. Rata – rata, varians saham mempunyai hubungan yang positif terhadap persentase *spread* baik ditinjau secara individual ataupun sebagai sebuah portofolio.
6. Jika ditinjau secara individual, perubahan persentase *spread* yang semakin besar tidak disebabkan secara signifikan oleh harga, volume maupun varians saham.
7. Jika ditinjau sebagai sebuah portofolio, perubahan persentase *spread* secara signifikan dipengaruhi oleh harga saham.
8. Dengan semakin besarnya persentase *spread*, secara keseluruhan baik ditinjau secara individual maupun sebagai sebuah portofolio disimpulkan bahwa likuiditas saham mengalami penurunan setelah *split*

**Dicky Irmansyah (2003).** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh pemecahan saham yang signifikan terhadap perubahan harga saham di bursa saham. Penelitian yang dilakukan Dicky dengan menggunakan sampel sebanyak 12 emiten, menghasilkan beberapa kesimpulan dengan periode pengamatan 10 hari sebelum dan 10 hari sesudah pemecahan saham pada tahun 2002, sebagai berikut :

1. Perubahan harga pasar perusahaan mempunyai hubungan dengan kebijakan pemecahan saham yang dikeluarkan oleh perusahaan tersebut, akan tetapi hubungan yang terjadi adalah hubungan yang kuat, hal ini dapat dilihat dari persamaan regresi yaitu  $y = 5,47 - 0,03x$ . Persamaan regresi tersebut menunjukkan bahwa jika variabel  $x$  mengalami kenaikan sebesar 10 poin, maka variabel  $y$  akan mengalami penurunan



sebesar 0,3 poin. Dari fakta tersebut dapat disimpulkan bahwa kedua variabel tersebut mempunyai hubungan akan tetapi hubungannya kurang kuat.

2. Kebijakan pemecahan saham yang dikeluarkan perusahaan ternyata tidak berpengaruh secara signifikan terhadap perubahan harga pasar saham perusahaan di bursa efek, meskipun keduanya mempunyai korelasi, hal ini dapat dilihat dari korelasi koefisien pearson  $y$  yang nilainya sebesar -0,47. dari fakta tersebut dapat disimpulkan bahwa korelasi kedua variabel tersebut kurang kuat.
3. Perubahan harga pasar saham ternyata dipengaruhi oleh faktor-faktor lain dan bukan oleh adanya kebijakan pemecahan saham, hal ini dapat dilihat dari besarnya pengaruh kebijakan pemecahan saham terhadap perubahan harga saham sebesar 22,09 % sedangkan sisanya 77,91 % merupakan pengaruh dari faktor lain.
4. Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, artinya pemecahan saham (*stock split*) tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap perubahan harga pasar saham perusahaan.

**Indah Retno Rahayu (2006).** Penelitian ini bertujuan untuk menguji reaksi pasar terhadap peristiwa stock split. Penelitian ini menggunakan tiga buah variabel yaitu: volatilitas harga saham, volume perdagangan saham relatif dan profitabilitas perusahaan. Penelitian yang dilakukan Indah dengan menggunakan sampel sebanyak 39 emiten, menghasilkan beberapa kesimpulan dengan periode pengamatan 30 hari sebelum dan 30 hari sesudah pemecahan saham pada tahun 2001-2003, sebagai berikut :

1. *Stock split* yang dilakukan oleh perusahaan-perusahaan di BEJ pada tahun 2001-2003, secara statistika tidak mengakibatkan adanya perubahan volatilitas harga saham yang signifikan. Hal ini didukung oleh bukti empiris berikut:

Pada tahun 2001 nilai  $t_{hitung} = -1.029$ ; dengan  $p-value = 0.321$ ; tahun 2002  $t_{hitung} = -1.481$ ; dengan  $p-value = 0.162$ ; tahun 2003  $t_{hitung} = 2.805$ ; dengan  $p-value = 0.023$ ; dan tahun 2001-2003  $t_{hitung} = -1.376$ ; dengan  $p-value = 0.177$ .

2. *Stock split* yang dilakukan oleh perusahaan-perusahaan di BEJ pada tahun 2001-2003, secara statistika tidak mengakibatkan adanya perubahan volume perdagangan saham relatif yang signifikan. Hal ini didukung oleh bukti empiris berikut:

Pada tahun 2001 nilai  $t_{hitung} = -2.396$ ; dengan  $p-value = 0.031$ ; tahun 2002  $t_{hitung} = 0.045$ ; dengan  $p-value = 0.965$ ; tahun 2003  $t_{hitung} = -1.544$ ; dengan  $p-value = 0.161$ ; dan tahun 2001-2003  $t_{hitung} = -1.791$ ; dengan  $p-value = 0.081$ .

3. *Stock split* yang dilakukan oleh perusahaan-perusahaan di BEJ pada tahun 2001-2003, secara statistika tidak mengakibatkan adanya perubahan profitabilitas perusahaan yang signifikan. Hal ini didukung oleh bukti empiris berikut:

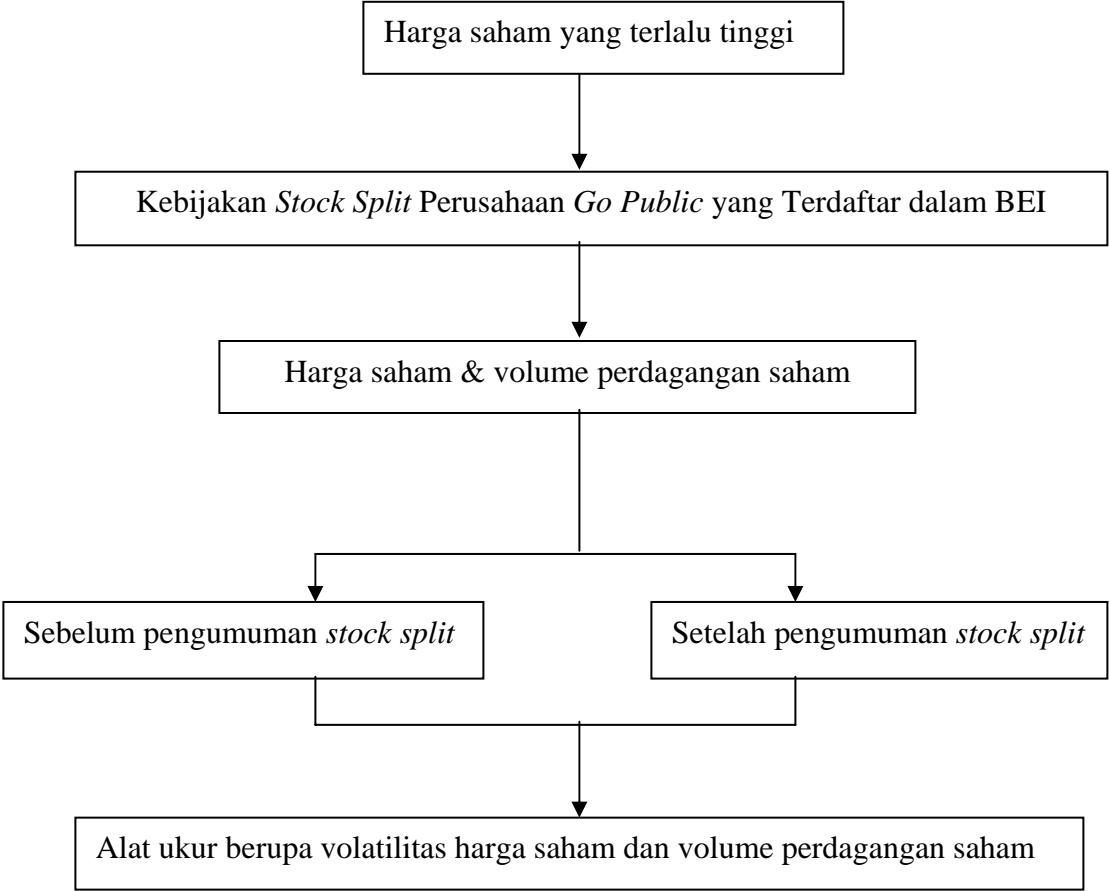
Pada tahun 2001 nilai  $t_{hitung} = 1.715$  dengan  $p-value = 0.108$ ; tahun 2002  $t_{hitung} = 1.421$ ; dengan  $p-value = 0.179$ ; tahun 2003  $t_{hitung} = -1.169$ ; dengan  $p-value = 0.276$ ; dan tahun 2001-2003  $t_{hitung} = 0.749$ ; dengan  $p-value = 0.459$ .

4. Penelitian ini menunjukkan bahwa, peristiwa *stock split* di BEJ tidak memiliki kandungan informasi (*information content*) yang bermanfaat bagi investor dalam mengambil keputusan jual atau beli saham.

## 2.2 Kerangka Pemikiran

Perusahaan membutuhkan dana untuk kegiatan operasionalnya, salah satunya dengan penjualan saham. Harga saham yang terlalu tinggi, mengakibatkan makin kecil saham tersebut dibeli oleh investor. Oleh sebab itu manajemen perusahaan menambah jumlah saham yang beredar dengan cara membagikan saham baru kepada pemegang saham saat ini, atau dengan kata lain perusahaan melakukan *stock split*.

Harga saham dan volume perdagangan sebelum melakukan *stock split* dibandingkan dengan harga saham dan volume perdagangan setelah melakukan *stock split*. Pada hasil penelitian-penelitian sebelumnya ada yang menyatakan bahwa *stock split* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham volume perdagangan dan persentase *spread*, ada juga yang menyatakan bahwa *stock split* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap perubahan harga pasar saham



Gambar 1  
Kerangka Pemikiran

### 2.3 Pengembangan Hipotesis

Mengacu pada kerangka pemikiran diatas, maka penelitian ini akan membuktikan apakah terdapat perbedaan harga saham dan volume perdagangan saham sebelum dan sesudah perusahaan melakukan *stock split*.

H<sub>0</sub> : Tidak terdapat perbedaan harga saham sebelum dan setelah perusahaan melakukan *stock split*

H : Terdapat perbedaan harga saham sebelum dan setelah perusahaan melakukan *stock split*.

H : Tidak terdapat perbedaan volume perdagangan saham relatif sebelum dan setelah perusahaan melakukan *stock split*

H : Terdapat perbedaan volume perdagangan saham relatif sebelum dan setelah perusahaan melakukan *stock split*.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Jenis Penelitian**

Penelitian yang akan penulis lakukan ini merupakan suatu penelitian yang termasuk ke dalam kategori *event studies* atau studi peristiwa. Menurut Jogiyanto (2008 : 529) studi peristiwa adalah studi yang mempelajari reaksi pasar terhadap suatu peristiwa (*event*) yang informasinya dipublikasikan sebagai suatu pengumuman. *Even study* dapat digunakan untuk menguji kandungan informasi (*information content*) dari suatu pengumuman dan bentuk setengah kuat.

Periode jendela (*event window*) yang digunakan dalam penelitian ini adalah 14 hari yang terdiri atas 7 hari sebelum *stock split* dan 7 hari setelah *stock split*. Dalam penentuan periode jendela ini memang tidak ada patokan atau standar yang pasti, baik dari buku-buku maupun jurnal-jurnal penelitian.

Lamanya periode jendela atau periode pengamatan tersebut tergantung dari jenis penelitiannya. Jika peristiwa yang nilai ekonomisnya dapat ditentukan dengan mudah oleh investor (misalnya pengumuman laba dan pengumuman dividen), periode jendelanya dapat pendek, disebabkan oleh investor yang dapat bereaksi cepat. Sebaliknya untuk peristiwa yang nilai ekonomi sulit ditentukan oleh investor, maka periode jendelanya dapat panjang misalnya untuk peristiwa merger menurut Jogiyanto (2003: 436). Selama periode pengamatan tersebut yaitu 7 hari sebelum

---

dan 7 hari setelah *stock split*, telah dipastikan bahwa tidak ada peristiwa-peristiwa lain seperti: *right issue*, pembagian dividen dan lain-lain, kecuali hanya peristiwa *stock split*.

### 3.2 Definisi Operasionalisasi Penelitian

Definisi operasionalisasi variabel merupakan batasan atau definisi variabel yang digunakan dalam penelitian ini agar mudah atau dapat diukur. Adapun definisi operasionalisasi dari variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Volatilitas harga saham

Volatilitas harga saham adalah fluktuasi atau naik turunnya harga saham. Semakin besar fluktuasi harga saham, semakin tinggi kemungkinan harga saham dibandingkan harga eksekusi menurut Hasan (2001:411). Harga saham pada tanggal setelah penutupan (*closing price*) selama tujuh hari sebelum peristiwa *stock split* dan tujuh ahri sesudah peristiwa *stock split* untuk tahun 2004 sampai dengan tahun 2008. harga saham ini diukur dari harga penutupan saham harian selama periode penelitian.

2. Volume perdagangan saham relatif

Volume perdagangan saham relatif adalah jumlah saham  $j$  yang diperdagangkan pada hari  $t$  dengan jumlah saham  $j$  yang beredar pada hari  $t$ .

### 3.4 Populasi dan Sampel

Pada penelitian ini yang menjadi populasi adalah semua perusahaan yang melakukan *stock split* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sedangkan sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan yang melakukan *stock split* di bursa Efek Indonesia pada tahun 2004-2008. Pemilihan sampel penelitian dilakukan dengan menggunakan metode *purposive sampling* dengan tujuan untuk mendapatkan sampel yang *representative* sesuai dengan kriteria yang ditentukan. Adapun kriteria yang digunakan untuk memilih sampel adalah sebagai berikut:

- a. Perusahaan-perusahaan *go public* yang sahamnya diperdagangkan dalam bursa efek indonesia.
- b. Perusahaan-perusahaan *go public* yang mempublikasikan *stock split* di BEI pada tahun 2004-2008.
- c. Selama periode pengamatan yaitu 7 hari sebelum hingga 7 hari setelah *stock split*.
- d. Saham aktif diperdagangkan di BEI.

Berdasarkan data yang diperoleh dari Pojok BEI, perusahaan-perusahaan *go public* yang melakukan *stock split* pada tahun 2004-2008 adalah:



**Tabel I**  
**Perusahaan yang Melakukan Stock Split**  
**Tahun 2004-2008**

No	Nama Perusahaan	Kode	Tanggal <i>Stock Split</i>
1	PT. Kalbe Farma Tbk.	KLBF	02-Jan-2004
2	PT. Indosat Tbk.	ISAT	10-Mar-2004
3.	PT. Bank Central Asia Tbk.	BBCA	08-Jun-2004
4.	PT. International Nickel Indonesia Tbk.	INCO	03-Agst-2004
5.	PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk.	TLKM	28-Sept-2004
6.	PT. Bakrie Sumatera Plantation Tbk.	UNSP	03-Nov-2004
7	PT. Ciputra Surya Tbk.	CTRS	25-Jul-2005
8	PT. Hexindo Adiperkasa Tbk.	HEXA	24-Agst-2005
9	PT. Humpuss Intermoda Transportasi Tbk.	HITS	13-Des-2005
10	PT. Pembangunan Kaya Ancol Tbk.	PJAA	4-Jul-2006
11	PT. Lippo Karawaci Tbk.	LPKR	25-Jul -2006
12	PT. Plaza Indonesia Realty Tbk.	PLIN	10-Jul-2006
13	PT. Tempo Scan Pasific Tbk.	TSPC	14-Sept-2006
14	PT. Buana Finance Tbk.	BBLD	27-Sept-2006
15	PT. Jaya Real Property Tbk.	JRPT	26-Des-2006
16	Global Mediacom Tbk.	BMTR	24-Apr-2007
17	PT. ANTAM Tbk.	ANTM	12-Jul-2007

**Tabel I (Lanjutan)**  
**Perusahaan yang Melakukan Stock Split**  
**Tahun 2004-2008**

18	PT. Semen Gresik (Persero) Tbk.	SMGR	01-Agst-2007
19	PT. Humpuss Intermoda Transportasi Tbk.	HITS	17-Agust-2007
20	PT. Lippo Karawaci Tbk.	LPKR	14-Des-2007
21	International Nickel Indonesia Tbk.	INCO	15-Jan-2008
22	PT. Panin Sekuritas Tbk	PANS	18-Jan -2008
23	Bank Central Asia Tbk.	BBCA	28-Jan-2008
24	PT. Suryanti Permata Tbk.	SIIP	12-Mar-2008
25	PT. Delta Dunia Petroindo Tbk.	DOID	15-Apr-2008
26	PT. Mitra Rajasa Tbk.	MIRA	29-Mei -2008
27	Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk.	PGAS	01-Agst-2008
28	PT. Berlina Tbk.	BRNA	1-agust-2008
29	PT. Timah Tbk.	TINS	07-Agst-2008
30	PT. Panorama Sentrawisata Tbk.	PANR	11-Feb-2008

### 3.4 Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah:

#### 1. Studi Pustaka

Untuk mendapatkan data yang diteliti, penulis melakukan studi kepustakaan dengan mempelajari dan menelaah berbagai literatur yang diperlukan dan dapat dijadikan penunjang teori-teori yang diperlukan dalam penelitian ini.

#### 2. Studi Lapangan

Penulis juga melakukan penelitian secara langsung yaitu langsung mengambil data yang terdapat di Pojok BEI yang berada di kampus Universitas Kristen Maranatha. Penulis mendapatkan perusahaan-perusahaan yang mengeluarkan kebijakan *stock split* dan rasio pemecahannya, harga saham, tanggal pemecahannya dan deskripsi masing-masing perusahaan yang dijadikan objek penelitian. Selain itu, penulis juga menggunakan data sekunder yang terdapat di internet melalui situs [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) dan [www.duniainvestasi.com/bei](http://www.duniainvestasi.com/bei)

### 3.5 Alat Analisis Data

Analisis data akan dilakukan secara kuantitatif dengan menggunakan alat bantu statistik. Tujuannya adalah untuk mengetahui dan menetapkan apakah hipotesis akan diterima/ditolak pada tingkat kesalahan yang ditetapkan. Alat analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Menguji terlebih dahulu uji normalitas.

Kriteria:

- a.  $n \geq 30$
  - b. Nilai skewness mendekati 0
  - c. Kurva normal berbentuk lonceng yang hampir sempurna.
2. Untuk menganalisa perbedaan harga saham dan volume perdagangan, sebelum dan sesudah *stock split* digunakan uji beda (*Paired Sample t test*) dengan tingkat kesalahan  $\alpha = 5\%$ , dengan hipotesis sebagai berikut :
- a.  $H_1: \mu_1 = \mu_2$   
Berarti harga saham sebelum *stock split* tidak berbeda secara signifikan dengan harga saham sesudah *stock split*.  
 $H_1: \mu_1 \neq \mu_2$   
Berarti harga saham sebelum *stock split* berbeda secara signifikan dengan harga saham sesudah *stock split*.
  - b.  $H_2: \mu_1 = \mu_2$   
Berarti volume perdagangan sebelum *stock split* tidak berbeda secara signifikan dengan volume perdagangan sesudah *stock split*.  
 $H_2: \mu_1 \neq \mu_2$   
Berarti rata-rata volume perdagangan sebelum *stock split* berbeda secara signifikan dengan rata-rata volume perdagangan sesudah *stock split*.
3. Pengujian dilakukan dengan melihat signifikan t :
- Jika signifikan  $t < \alpha = 5\%$ , maka :

Terdapat perbedaan yang signifikan antara harga saham, volume perdagangan saham sebelum dan sesudah *stock split*.

Jika signifikan  $T_{bk} > \alpha = 5\%$ , maka :

Tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara harga saham dan volume perdagangan sebelum dan sesudah *stock split*.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **4.1 Hasil Penelitian**

##### **4.1.1 Gambaran Umum Perusahaan**

Berikut ini adalah gambaran singkat mengenai perusahaan yang menjadi sampel pada penelitian ini.

##### **1. PT.Kalbe Farma Tbk. (KLBF)**

PT.Kalbe Farma Tbk merupakan perusahaan multinasional yang memproduksi farmasi yang bermarkas di Bekasi, Indonesia. Perusahaan ini didirikan pada tahun 1966. Perusahaan ini menghasilkan berbagai macam bahan farmasi. Pada tanggal 2 Januari 2004 perusahaan melakukan kebijakan pemecahan saham, dari nilai nominal Rp 100,00 per saham menjadi Rp 50,00 per saham.

##### **2. PT. Indosat Tbk. (ISAT)**

PT Indosat Tbk sebelumnya bernama *PT Indonesian Satellite Corporation Tbk.* (Persero), adalah sebuah perusahaan penyelenggara jalur telekomunikasi di Indonesia. Indosat merupakan perusahaan telekomunikasi dan multimedia terbesar kedua di Indonesia untuk jasa seluler (Mentari, Matrix, IM3, StarOne). Saat ini, komposisi kepemilikan saham Indosat adalah: Publik (45,19%), Qatar Telecom QSC (40,37%), serta Pemerintah Republik Indonesia (14,44%),

termasuk saham Seri A. Indosat juga mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Jakarta, Bursa Saham Singapura, serta Bursa Saham New York.

Pada tanggal 10 Maret 2004 perusahaan melakukan kebijakan pemecahan saham, dari nilai nominal Rp 500,00 per saham menjadi Rp 100,00 per saham.

### **3. PT. Bank Central Asia Tbk. (BBCA)**

Bank Central Asia adalah bank swasta terbesar di Indonesia. Bank ini didirikan pada 21 Februari 1957 dengan nama *Bank Central Asia NV* dan pernah merupakan bagian penting dari Grup Salim.

Pada tanggal 8 Juni 2004 perusahaan melakukan kebijakan pemecahan saham, dari nilai nominal Rp 250,00 per saham menjadi Rp 125,00 per saham. Pada tanggal 28 Januari 2008 perusahaan melakukan kebijakan pemecahan saham, dari nilai nominal Rp 125,00 per saham menjadi Rp 62,50 per saham.

### **4. PT International Nickel Indonesia Tbk. (INCO)**

PT. International Nickel Indonesia Tbk. merupakan salah satu produsen nikel utama dunia, satu jenis logam serbaguna yang penting dalam meningkatkan standar kehidupan dan mendorong pertumbuhan ekonomi. PT Inco menghasilkan nikel dalam matte, yaitu produk setengah jadi yang diolah dari bijih laterit di fasilitas pertambangan dan pengolahan terpadu dekat Sorowako, Sulawesi. Seluruh produksi PT Inco dijual dalam Dolar Amerika Serikat berdasarkan kontrak-kontrak jangka panjang untuk dimurnikan di Jepang. Kelebihan daya saing PT Inco terletak pada cadangan bijih besi berlimpah, tenaga kerja.

Pada tanggal 3 Agustus 2004 perusahaan melakukan kebijakan pemecahan saham, dari nilai nominal Rp 1000,00 per saham menjadi Rp 250,00 per saham.

Pada tanggal 15 Januari 2008 perusahaan melakukan kebijakan pemecahan saham, dari nilai nominal Rp 250,00 per saham menjadi Rp 25,00 per saham.

#### **5. PT. Telekomunikasi Tbk. (TLKM)**

PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk. Adalah perusahaan informasi dan komunikasi serta penyedia jasa dan jaringan telekomunikasi secara lengkap di Indonesia. TELKOM merupakan salah satu BUMN yang sahamnya saat ini dimiliki oleh Pemerintah Indonesia (51,19%) dan oleh publik sebesar 48,81%. Sebagian besar kepemilikan saham publik (45,58%) dimiliki oleh investor asing, dan sisanya(3,23%) oleh investor dalam negeri.

Pada tanggal 28 September 2004 perusahaan melakukan kebijakan pemecahan saham, dari nilai nominal Rp 500,00 per saham menjadi Rp 250,00 per saham.

#### **6. PT. Bakrie Sumatera Plantation Tbk. (UNSP)**

PT. Bakrie Sumatera Plantation Tbk merupakan perusahaan multinasional yang bergerak dalam bidang perkebunan yang bermarkas di Jakarta, Indonesia. Perusahaan ini didirikan pada tahun 1983. Perusahaan ini menghasilkan berbagai macam-macam bahan perkebunan.

Pada tanggal 3 November 2004 perusahaan melakukan kebijakan pemecahan saham, dari nilai nominal Rp 500,00 per saham menjadi Rp 100,00 per saham.

#### **7. PT.Ciputra Surya Tbk. (CTRS)**



PT.Ciputra Surya Tbk merupakan perusahaan publik yang bergerak dalam bidang real estate dan bermarkas di Jakarta, Indonesia. Perusahaan ini didirikan pada tahun 1989 ketika berdirinya stasiun televisi swasta sekolah pertama adalah RCTI pada 24 Agustus 1989.

Pada tanggal 25 Juli 2005 perusahaan melakukan kebijakan pemecahan saham, dari nilai nominal Rp 500,00 per saham menjadi Rp 250,00 per saham.

#### **8. PT Hexindo Adiperkasa Tbk. (HEXA)**

PT Hexindo Adiperkasa Tbk. Bergerak dalam bidang penjualan alat-alat berat, penyewaan alat-alat berat, bagian dukungan layanan dukungan dan kontrak pemeliharaan penuh serta *remanufacturing*.

Pada tanggal 1 September 2005 perusahaan melakukan kebijakan pemecahan saham, dari nilai nominal Rp 500,00 per saham menjadi Rp 100,00 per saham.

#### **9. PT Humpuss Intermoda Transportasi Tbk. (HITS)**

PT Humpuss Intermoda Transportasi Tbk merupakan perusahaan publik yang bergerak dalam bidang transportasi dan bermarkas di Jakarta, Indonesia. Perusahaan ini didirikan pada tahun 1977.

Pada tanggal 15 Desember 2005 perusahaan melakukan kebijakan pemecahan saham, dari nilai nominal Rp 500,00 per saham menjadi Rp 100,00 per saham.

Pada tanggal 17 Agustus 2007 perusahaan melakukan kebijakan pemecahan saham, dari nilai nominal Rp 100,00 per saham menjadi Rp 50,00 per saham.

#### **10. PT Lippo Karawaci Tbk. (LPKR)**

Pertama kali didirikan sebagai PT Tunggal Reksakencana) didirikan pada 1990 sebagai anak perusahaan Grup Lippo untuk membangun perumahan Lippo Village di Tangerang, sebelah barat Jakarta. Selain Lippo Village, Lippo Karawaci juga membangun perumahan Lippo Cikarang di Cikarang, sebelah timur Jakarta.

Pada tanggal 28 Juli 2006 perusahaan melakukan kebijakan pemecahan saham, dari nilai nominal Rp 500,00 per saham menjadi Rp 250,00 per saham. Pada tanggal 26 Desember 2007 perusahaan melakukan kebijakan pemecahan saham, dari nilai nominal Rp 250,00 per saham menjadi Rp 100,00 per saham.

#### **11. PT. Plaza Indonesia Reality Tbk. (PLIN)**

Secara umum Perseroan menjalankan bidang usaha pembangunan. Kegiatan usahanya secara khusus Perseroan melaksanakan kegiatan usaha seperti pemborongan bangunan dan kontraktor.

Pada tanggal 26 Desember 2006 perusahaan melakukan kebijakan pemecahan saham, dari nilai nominal Rp 1000,00 per saham menjadi Rp 200,00 per saham

#### **12. PT. Tempo Scan Pasific Tbk. (TSPC)**

PT. Tempo Scan Pasific Tbk, sebelumnya dikenal PT. Scanchemie, didirikan Mei 1970 oleh PT. Perusahaan Dagang Tempo ("TEMPO") dan PT. Indonesia Pharmaceutical Industries. Setelah reorganisasi yang selesai pada tahun 1993, PT Bogamulia Nagadi menjadi pemegang saham mayoritas perusahaan. PT Bogamulia Nagadi adalah perusahaan holding yang sekarang Tempo Group.

Pada tanggal 14 September 2006 perusahaan melakukan kebijakan pemecahan saham, dari nilai nominal Rp 500,00 per saham menjadi Rp 50,00 per saham.

### **13. PT Buana Finance Tbk. (BBLD)**

Perusahaan pembiayaan terkemuka yang bergerak di *financial lease* dan *consumer finance*.

Pada tanggal 2 Oktober 2006 perusahaan melakukan kebijakan pemecahan saham, dari nilai nominal Rp 500,00 per saham menjadi Rp 250,00 per saham.

### **14. PT Pembangunan Jaya Ancol Tbk. (PJAA)**

Pada 2 Juli 2004 Ancol melakukan *go public* dan mengganti statusnya menjadi PT Pembangunan Jaya Ancol Tbk., dengan kepemilikan saham 72% oleh Pemda DKI Jakarta dan 18% oleh PT Pembangunan Jaya dan 10% oleh masyarakat. Langkah *go public* ini dilakukan untuk lebih meningkatkan kinerja perusahaan, karena akan lebih terkontrol, terukur, efisien dan efektif dengan tingkat profesionalisme yang tinggi serta menciptakan sebuah *Good & Clean Governance*. Kinerja dan citra yang positif ini akan menjadikan perusahaan terus tumbuh dan berkembang secara sehat di masa depan.

Pada tanggal 10 Juli 2006 perusahaan melakukan kebijakan pemecahan saham, dari nilai nominal Rp 500,00 per saham menjadi Rp 250,00 per saham.

### **15. PT. Global Mediacom Tbk (BMTR)**

Didirikan tahun 1981 dengan nama PT Bimantara Citra Tbk, perusahaan ini mengembangkan lebih dari 19 juta pengusaha. Perusahaan yang sekarang bernama PT Global Mediacom Tbk ini mendirikan RCTI pada tahun 1989 dan meresmikan sebagai stasiun televisi swasta pertama. Sempat juga menghimpun MTV Asia dan Nickelodeon Indonesia pada tahun yang sama. Sejak tahun 2001, tercatat lebih banyak saham di Bursa Efek Jakarta (sekarang bernama Bursa Efek Indonesia).

Pada tanggal 24 April 2007 perusahaan melakukan kebijakan pemecahan saham, dari nilai nominal Rp 500,00 per saham menjadi Rp 100,00 per saham.

#### **16. PT. Antam Tbk. (ANTM)**

Suatu Perusahaan Industri Pertambangan yang bergerak di Bidang Pertambangan Umum yang menghasilkan Nikel, Emas dan Mineral lainnya, dengan orientasi ekspor. Menghasilkan produk-produk berkualitas tinggi yaitu nikel, emas dan mineral lain dengan selalu memperhatikan kelestarian lingkungan. Mencapai keunggulan kompetitif di pasar global bersandarkan pada kompetensi diri dengan tujuannya yaitu memaksimalkan nilai pemegang saham, meningkatkan kesejahteraan pegawai dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat di sekitar daerah operasi pertambangan.

Pada tanggal 12 Juli 2007 perusahaan melakukan kebijakan pemecahan saham, dari nilai nominal Rp 500,00 per saham menjadi Rp 100,00 per saham.

#### **17. PT Semen Gresik Tbk. (SMGR)**

Pabrik semen yang terbesar di Indonesia. Diresmikan di Gresik pada tanggal 7 Agustus 1957 oleh Presiden RI pertama dengan kapasitas terpasang 250.000 ton semen per tahun. Pada tanggal 8 Juli 1991 Semen Gresik tercatat di Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya serta merupakan BUMN pertama yang *go public* dengan menjual 40 juta lembar saham kepada masyarakat. Sampai dengan tanggal 30 September 1999 komposisi kepemilikan saham berubah menjadi Pemerintah RI 51,01%, Masyarakat 23,46% dan Cemex 25,53%. Pada Tanggal 27 Juli Juli 2006 terjadi transaksi penjualan saham CEMEX S.S de. C.V pada Blue valley Holdings PTE Ltd. Sehingga komposisi kepemilikan saham sampai saat ini berubah menjadi Pemerintah RI 51,01%, *Blue Valley Holdings PTE Ltd* 24,90%, dan masyarakat 24,09%.

Pada tanggal 17 Agustus 2007 perusahaan melakukan kebijakan pemecahan saham, dari nilai nominal Rp 1000,00 per saham menjadi Rp 100,00 per saham.

#### **18. PT. Panin Sekuritas Tbk. (PANS)**

PT. Panin Sekuritas Tbk. merupakan salah satu Perusahaan Efek terkemuka yang hadir untuk menjawab kebutuhan investasi para Investor, baik perorangan, perusahaan swasta, maupun lembaga pemerintahan. Panin Sekuritas berkomitmen untuk untuk melebarkan sayap pelayanannya kepada Nasabah melalui media internet. Dalam era keuangan global dan revolusi teknologi, Perusahaan akan tetap berinovasi, baik dari segi pengetahuan maupun ketrampilan teknis serta dalam berbagai sisi kegiatan usaha. Manajemen dan staf yang berpengalaman di bidangnya dengan bangga melayani segala kebutuhan investasi para nasabah.

Pada tanggal 21 Januari 2008 perusahaan melakukan kebijakan pemecahan saham, dari nilai nominal Rp 250,00 per saham menjadi Rp 125,00 per saham.

#### **19. PT Suryainti Permata Tbk. (SIIP)**

PT Suryainti Permata Tbk didirikan pada tahun 1990 yang bergerak di bidang usaha sebagai pengembang properti dan *real estat*, beserta sarana dan prasarannya. Perusahaan memiliki pengalaman yang luas dibidang pengelolaan pembangunan *Industrial estat*, Perumahan, *Town house*, Komplek Pertokoan, Perhotelan dan Gedung Perkantoran. Berbagai macam inovasi produk telah dihasilkan Perusahaan, sehingga menjadikan nama PT Suryainti Permata Tbk dikenal, dan diperhitungkan sebagai pemain bisnis properti Indonesia yang handal.

Pada tanggal 11 maret 2008 perusahaan melakukan kebijakan pemecahan saham seri A, dari nilai nominal Rp 500,00 per saham menjadi Rp 125,00 per saham dan seri B dari nilai nominal Rp 200,00 per saham menjadi Rp 50,00 per saham.

#### **20. PT Island Concepts Indonesia Tbk. (ICON)**

PT Island Concepts Indonesia Tbk merupakan agen penjualan properti dan leasing, properti pengembangan dan properti manajer.

Pada tanggal 9 desember 2008 perusahaan melakukan kebijakan pemecahan saham, dari nilai nominal Rp 112,25 per saham menjadi Rp 56,125 per saham.

#### **21. PT. Mitra Rajasa Tbk. (MIRA)**

Merupakan perusahaan publik yang bergerak dalam bidang transportasi dan bermarkas di Jakarta, Indonesia. Perusahaan ini didirikan pada tahun 1985.

Pada tanggal 30 Mei 2008 perusahaan melakukan kebijakan pemecahan saham, dari nilai nominal Rp 250,00 per saham menjadi Rp 125,00 per saham.

## **22. PT Panorama Sentrawisata Tbk. (PANR)**

PT Panorama Sentrawisata Tbk didirikan pada tahun 1995 dan berkantor pusat di Jakarta, Indonesia. PT Panorama Sentrawisata Tbk adalah bagian dari *Panorama Leisure Group*. PT Panorama Sentrawisata Tbk menyediakan jasa konsultasi pariwisata di Indonesia. Jasa konsultasi pariwisata yang terdiri dari nasihat, saran, studi kelayakan, perencanaan, pengendalian, manajemen, dan studi di bisnis pariwisata. Perusahaan juga menawarkan wisata dan perjalanan, jasa transportasi, dan layanan konvensi.

Pada tanggal 11 Februari 2008 perusahaan melakukan kebijakan pemecahan saham, dari nilai nominal Rp 150,00 per saham menjadi Rp 50,00 per saham.

## **23. PT. Berlina Tbk. (BRNA)**

PT. Berlina Tbk. bergerak dalam industri kemasan plastik, *closures*, *blown film*, dan sikat gigi dengan fokus utama untuk melayani industri farmasi, makanan dan minuman, produk perawatan rumah, produk perawatan mulut dan gigi serta industri lainnya. Pelanggan utama meliputi perusahaan multinational (seperti Unilever, Beiersdorf, Reckitt Benckiser, Danone, Agip, Autochem, Kao, dsb) dan perusahaan nasional (seperti Behaestex, PIM, Campina, dsb).

Pada tanggal 4 Agustus 2008 perusahaan melakukan kebijakan pemecahan saham, dari nilai nominal Rp 500,00 per saham menjadi Rp 250,00 per saham.

## **24. PT. Perusahaan Gas Negara Tbk. (PGAS)**

PT Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk atau sering disebut PGN dengan kode transaksi perdagangan di Bursa Efek Indonesia “PGAS”. Pada saat ini, bidang usaha utama Perseroan adalah distribusi gas bumi ke pelanggan industri, komersial dan rumah tangga dan transmisi gas bumi.

Pada tanggal 4 agustus 2008 perusahaan melakukan kebijakan pemecahan saham, dari nilai nominal Rp 500,00 per saham menjadi Rp 100,00 per saham.

#### **25. PT Delta Dunia Petroindo Tbk. (DOID)**

Merupakan perusahaan multinasional yang memproduksi tekstil yang bermarkas di Sragen, Indonesia. Perusahaan ini didirikan pada tahun 1994. Perusahaan ini menghasilkan berbagai macam-macam bahan pakaian. Pada 2008, perseroan telah melakukan perubahan bisnis inti dari industri dan perdagangan garment menjadi perusahaan properti yang mengakibatkan penjualan saham anak perusahaan.

Pada tanggal 15 april 2008 perusahaan melakukan kebijakan pemecahan saham, dari nilai nominal Rp 100,00 per saham menjadi Rp 50,00 per saham.

#### **26. PT Jaya Real Property Tbk. (PJRT)**

PT Jaya Real Property Tbk. menjadi *developer* pertama yang memperkenalkan konsep “kota taman” di Indonesia. Dua puluh enam tahun kemudian, Bintaro jaya telah menjelma menjadi *The Professional's City*, hunian pilihan bagi kaum intelektual dan profesional Jakarta. Dengan tersedianya fasilitas pendukung dan lingkungan fisik dan sosial yang telah dirancang dengan baik, Bintaro Jaya telah dapat memenuhi kebutuhan warganya akan sebuah hunian yang nyaman untuk



ditinggali. Semangat inovasi tersebut akan selalu selalu dipertahankan dan mewarnai pertumbuhan Bintaro Jaya untuk memberikan respon atas dinamika kebutuhan warganya

Pada tanggal 26 Desember 2006 perusahaan melakukan kebijakan pemecahan saham, dari nilai nominal Rp 500,00 per saham menjadi Rp 100,00 per saham.

#### 4.1.2 Analisis Data

Analisis data yang dilakukan ini adalah analisis statistika. Analisis statistika digunakan untuk membuktikan hipotesis penelitian. Uji statistik yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

##### 1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data yang dianalisis itu berdistribusi normal atau tidak. Bila data tidak normal, maka teknik statistik parametris tidak dapat digunakan untuk alat analisis. Kriteria pengujiannya yaitu:

- $n \geq 30$
- Nilai skewness mendekati 0

**Tabel II**  
**Pengujian Normalitas untuk Volatilitas Harga Saham**  
**Sebelum dan Setelah *Stock Split***

Descriptive Statistics						
	N	Mean	Skewness		Kurtosis	
	Statistic	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic	Std. Error
h_1	30	3.53776366	.596	.427	-.309	.833
h_2	30	3.53789109	.602	.427	-.298	.833
h_3	30	3.53645862	.612	.427	-.276	.833
h_4	30	3.53744518	.603	.427	-.309	.833

h_5	30	3.53760702	.614	.427	-.258	.833
h_6	30	3.51931087	.569	.427	-.374	.833
h_7	30	3.51905540	.557	.427	-.420	.833
h1	30	3.03805984	.811	.427	-.242	.833

**Tabel II (Lanjutan)**  
**Pengujian Normalitas untuk Volatilitas Harga Saham**  
**Sebelum dan Setelah *Stock Split***

Descriptive Statistics						
	N	Mean	Skewness		Kurtosis	
	Statistic	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic	Std. Error
h2	30	3.03810721	.802	.427	-.237	.833
h3	30	3.03558865	.792	.427	-.246	.833
h4	30	3.03966313	.781	.427	-.307	.833
h5	30	3.04142019	.787	.427	-.368	.833
h6	30	3.04007765	.808	.427	-.271	.833
h7	30	3.03492584	.812	.427	-.305	.833
Valid N (listwise)	30					

Sumber: Pengolahan data SPSS 17.0

**Tabel III**  
**Pengujian Normalitas untuk Volume Perdagangan Saham**  
**Sebelum dan Setelah *Stock Split***

Descriptive Statistics						
	N	Mean	Skewness		Kurtosis	
	Statistic	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic	Std. Error
volume-1	25	5.93347971	-1.053	.464	1.290	.902
volume-2	26	5.85043990	-.286	.456	-.705	.887
volume-3	26	5.94231796	-.578	.456	.049	.887
Volume-4	27	5.86083545	-.162	.448	-.370	.872
Volume-5	25	6.22004030	-.794	.464	.633	.902
Volume-6	27	6.09374946	-1.331	.448	1.482	.872
Volume-7	24	6.17076788	-.839	.472	1.048	.918
Volume+1	25	6.72371653	-1.288	.464	.898	.902

Volume+2	25	6.64005516	-1.098	.464	.969	.902
Volume+3	27	6.41643455	-1.015	.448	.573	.872
Volume+4	27	6.72252788	-.963	.448	.433	.872

**Tabel III (lanjutan)**  
**Pengujian Normalitas untuk Volume Perdagangan Saham**  
**Sebelum dan Setelah *Stock Split***

Descriptive Statistics						
	N	Mean	Skewness		Kurtosis	
	Statistic	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic	Std. Error
Volume+5	28	6.46421733	-1.282	.441	.984	.858
Volume+6	26	6.52756099	-1.305	.456	1.982	.887
Volume+7	27	6.37509238	-1.299	.448	1.259	.872
Valid N (listwise)	22					

Sumber: Pengolahan data SPSS 17.0

## 2. Uji t (Paired Sample T Test).

Uji t digunakan untuk menjawab hipotesis pertama dan kedua.

- **Pengujian Hipotesis Pertama**

Hipotesis pertama yang diajukan dalam penelitian ini adalah “**Terdapat perbedaan yang signifikan harga saham sebelum dan setelah perusahaan melakukan *stock split***”.

Dalam membuktikan / melakukan pengujian hipotesis pertama ini digunakan uji t (*paired sampel t test*) yaitu membandingkan nilai harga saham pada hari-hari sebelum dan sesudah *stock split*. Adapun rumusan pengujian hipotesisnya adalah:

$H_0 : \mu_1 = \mu_2$  Tidak ada perbedaan yang signifikan harga saham sebelum dan setelah perusahaan melakukan *stock split*.

$H_1 : \mu_1 \neq \mu_2$  Ada perbedaan yang signifikan harga saham sebelum dan setelah perusahaan melakukan *stock split*.

Kriteria pengujian yaitu :

$H_0$  diterima jika sig - t (probabilitas) > 0,05

$H_a$  diterima jika sig - t (probabilitas) < 0,05

**Tabel IV**  
**Hasil Pebandingan Uji T Rata-rata Harga Saham**  
**Sebelum dan Sesudah *Stock Split***

\* dalam Rp

Periode	Sebelum*	Sesudah*	Perbedaan*	t-hitung	p-value	Keterangan
7	7681	1646	6035	9.844**	.000	signifikan
6	7664	1643	6021	9.893**	.000	signifikan
5	7646	1632	6014	9.835**	.000	signifikan
4	7620	1641	5979	9.832**	.000	signifikan
3	7585	1628	5957	9.713**	.000	signifikan
2	7521	1614	5907	8.958**	.000	signifikan
1	7499	1606	5893	9.057**	.000	signifikan

\*\* : signifikan pada level signifikan 5 %

Berdasarkan data diatas dapat diketahui bahwa perbedaan harga saham antara hari t-7 dan t+7 menunjukkan menunjukkan adanya perbedaan harga saham sebesar Rp6.035,00 dimana harga saham pada 7 hari sesudah *stock split* (Rp1.646,00) lebih rendah dibandingkan dengan harga saham 7 hari sebelum *stock split* (Rp7.681,00). Perbedaan ini semakin nyata setelah terbukti dengan hasil perhitungan statistik yang signifikan karena hasil t-hitung sebesar 9.844 dengan nilai probabilitas (Sig-t) sebesar 0,000 yang nilainya dibawah level signifikan 0,05. Hal ini berarti terjadi

perbedaan yang signifikan harga saham 7 hari sebelum dan sesudah peristiwa *stock split*.

Berdasarkan data diatas dapat diketahui bahwa perbedaan harga saham antara hari t-6 dan t+6 menunjukkan adanya perbedaan harga saham sebesar Rp6021,00 dimana harga saham pada 6 hari sesudah *stock split* (Rp1.643,00) lebih rendah dibandingkan dengan harga saham 6 hari sebelum *stock split* (Rp7.664,00). Perbedaan ini semakin nyata setelah terbukti dengan hasil perhitungan statistik yang signifikan karena hasil t-hitung sebesar 9.893 dengan nilai probabilitas (Sig-t) sebesar 0,000 yang nilainya dibawah level signifikan 0,05. Hal ini berarti terjadi perbedaan yang signifikan harga saham 6 hari sebelum dan sesudah peristiwa *stock split*.

Berdasarkan data diatas dapat diketahui bahwa perbedaan harga saham antara hari t-5 dan t+5 menunjukkan adanya perbedaan harga saham sebesar Rp6.014,00 dimana harga saham pada 5 hari sesudah *stock split* (Rp1.632,00) lebih rendah dibandingkan dengan harga saham 5 hari sebelum *stock split* (Rp7.646,00). Perbedaan ini semakin nyata setelah terbukti dengan hasil perhitungan statistik yang signifikan karena hasil t-hitung sebesar 9.835 dengan nilai probabilitas (Sig-t) sebesar 0,000 yang nilainya dibawah level signifikan 0,05. Hal ini berarti terjadi perbedaan yang signifikan harga saham 5 hari sebelum dan sesudah peristiwa *stock split*.

Berdasarkan data diatas dapat diketahui bahwa perbedaan harga saham antara hari t-4 dan t+4 menunjukkan adanya perbedaan harga saham sebesar Rp5.979,00 dimana harga saham pada 4 hari sesudah *stock split* (Rp1.641,00) lebih

rendah dibandingkan dengan harga saham 4 hari sebelum *stock split* (Rp7.620,00). Perbedaan ini semakin nyata setelah terbukti dengan hasil perhitungan statistik yang signifikan karena hasil t-hitung sebesar 9.832 dengan nilai probabilitas (Sig-t) sebesar 0,000 yang nilainya dibawah level signifikan 0,05. Hal ini berarti terjadi perbedaan yang signifikan harga saham 4 hari sebelum dan sesudah peristiwa *stock split*.

Berdasarkan data diatas dapat diketahui bahwa perbedaan harga saham antara hari t-3 dan t+3 menunjukkan menunjukkan adanya perbedaan harga saham sebesar Rp5.957,00 dimana harga saham pada 3 hari sesudah *stock split* (Rp1.628,00) lebih rendah dibandingkan dengan harga saham 3 hari sebelum *stock split* (Rp7.585,00). Perbedaan ini semakin nyata setelah terbukti dengan hasil perhitungan statistik yang signifikan karena hasil t-hitung sebesar 9.713 dengan nilai probabilitas (Sig-t) sebesar 0,000 yang nilainya dibawah level signifikan 0,05. Hal ini berarti terjadi perbedaan yang signifikan harga saham 3 hari sebelum dan sesudah peristiwa *stock split*.

Berdasarkan data diatas dapat diketahui bahwa perbedaan harga saham antara hari t-2 dan t+2 menunjukkan menunjukkan adanya perbedaan harga saham sebesar Rp5.907,00 dimana harga saham pada 2 hari sesudah *stock split* (Rp1.614,00) lebih rendah dibandingkan dengan harga saham 2 hari sebelum *stock split* (Rp7.521,00). Perbedaan ini semakin nyata setelah terbukti dengan hasil perhitungan statistik yang signifikan karena hasil t-hitung sebesar 8.958 dengan nilai probabilitas (Sig-t) sebesar 0,000 yang nilainya dibawah level signifikan 0,05. Hal ini berarti terjadi

perbedaan yang signifikan harga saham 2 hari sebelum dan sesudah peristiwa *stock split*.

Berdasarkan data diatas dapat diketahui bahwa perbedaan harga saham antara hari t-1 dan t+1 menunjukkan adanya perbedaan harga saham sebesar Rp5.893,00 dimana harga saham pada 1 hari sesudah *stock split* (Rp1.606,00) lebih rendah dibandingkan dengan harga saham hari sebelum *stock split* (Rp7.499,00). Perbedaan ini semakin nyata setelah terbukti dengan hasil perhitungan statistik yang signifikan karena hasil t-hitung sebesar 9.057 dengan nilai probabilitas (Sig-t) sebesar 0,000 yang nilainya dibawah level signifikan 0,05. Hal ini berarti terjadi perbedaan yang signifikan harga saham 1 hari sebelum dan sesudah peristiwa *stock split*.

Dari hasil diatas menunjukkan bahwa  $H_a$  diterima jika sig - t (probabilitas)  $< 0,05$ . Dengan demikian hasil keseluruhan uji t, menunjukkan bahwa ada perbedaan antara harga saham antara sebelum dan setelah perusahaan melakukan *stock split*.

- **Pengujian Hipotesis Kedua**

Hipotesis kedua yang diajukan dalam penelitian ini adalah “**Terdapat perbedaan yang signifikan volume perdagangan saham relatif sebelum dan setelah perusahaan melakukan *stock split* ”**. Dalam membuktikan / melakukan pengujian hipotesis kedua ini digunakan uji t (*paired sampel t test*) yaitu membandingkan nilai volume perdagangan saham sebelum *stock split* dengan volume perdagangan saham sesudah *stock split*. Adapun rumusan pengujian hipotesisnya adalah :

$H_0 : \mu_1 = \mu_2$  Tidak ada perbedaan yang signifikan volume perdagangan saham sebelum dan setelah perusahaan melakukan *stock split*.

$H_2 : \mu_1 \neq \mu_2$  Ada perbedaan yang signifikan volume perdagangan saham sebelum dan setelah perusahaan melakukan *stock split*.

Kriteria pengujian yaitu :

$H_0$  diterima jika sig - t (probabilitas) > 0,05

$H_2$  diterima jika sig - t (probabilitas) < 0,05

**Tabel V**  
**Hasil Pebandingan Uji T Rata-rata Volume Perdagangan Saham**  
**Sebelum dan Sesudah *Stock Split***

Periode	N	Sebelum*	Sesudah*	Perbedaan*	t-hitung	p-value	Keterangan
7	30	4.426.800	17.533.300	-13.106.500	-4.815	.000	signifikan
6	30	7.063.383	18.109.450	-11.046.067	-4.547	.000	signifikan
5	30	4.664.283	15.572.367	-10.908.083	-3.886	.001	signifikan
4	30	12.061.117	21.079.833	-9.018.717	-5.846	.000	signifikan
3	30	7.860.050	14.537.617	-6.677.567	-3.826	.001	signifikan
2	30	8.157.967	16.933.483	-8.775.517	-1.834	.080	Tidak signifikan
1	30	7.080.150	15.205.800	-8.125.650	-3.335	.003	signifikan

\*\* signifikan pada level signifikan 5%

Sumber: Pengolahan data SPSS 17.0

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa perbedaan volume perdagangan antara hari t-7 dengan t+7 menunjukkan adanya perbedaan volume perdagangan sebesar 13.106.500 lembar saham, dimana volume perdagangan pada 7 hari sesudah *stock split* (17.533.300 lembar saham) lebih tinggi dibandingkan dengan volume perdagangan 7 hari sebelum *stock split* (4.426.800 lembar saham). Namun demikian perbedaan ini belum terbukti secara signifikan karena hasil t hitung sebesar -4.815 dengan nilai probabilitas (Sig-t) sebesar 0,000 yang nilainya dibawah level



signifikan 0,05. Hal ini berarti terjadi perbedaan yang signifikan volume perdagangan 7 hari sebelum dan sesudah peristiwa *stock split*.

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa perbedaan volume perdagangan antara hari t-6 dengan t+6 menunjukkan adanya perbedaan volume perdagangan sebesar 11.046.066,7 lembar saham, dimana volume perdagangan pada 6 hari sesudah *stock split* (18.109.450 lembar saham) lebih tinggi dibandingkan dengan volume perdagangan 6 hari sebelum *stock split* (7.063.383 lembar saham). Namun demikian perbedaan ini belum terbukti secara signifikan karena hasil t hitung sebesar -4.547 dengan nilai probabilitas (Sig-t) sebesar 0,000 yang nilainya dibawah level signifikan 0,05. Hal ini berarti terjadi perbedaan yang signifikan volume perdagangan 6 hari sebelum dan sesudah peristiwa *stock split*.

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa perbedaan volume perdagangan antara hari t-5 dengan t+5 menunjukkan adanya perbedaan volume perdagangan sebesar 10.908.083,3 lembar saham, dimana volume perdagangan pada 5 hari sesudah *stock split* (15.572.367 lembar saham) lebih tinggi dibandingkan dengan volume perdagangan 5 hari sebelum *stock split* (4.664.283 lembar saham). Namun demikian perbedaan ini belum terbukti secara signifikan karena hasil t hitung sebesar -3.886 dengan nilai probabilitas (Sig-t) sebesar 0,001 yang nilainya dibawah level signifikan 0,05. Hal ini berarti terjadi perbedaan yang signifikan volume perdagangan 5 hari sebelum dan sesudah peristiwa *stock split*.

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa perbedaan volume perdagangan antara hari t-4 dengan t+4 menunjukkan adanya perbedaan volume perdagangan sebesar 9.018.717 dimana volume perdagangan pada 4 hari sesudah

*stock split* (21.079.833) lebih tinggi dibandingkan dengan volume perdagangan 4 hari sebelum *stock split* (12.061.117). Namun demikian perbedaan ini belum terbukti secara signifikan karena hasil t hitung sebesar -5.846 dengan nilai probabilitas (Sig-t) sebesar yang nilainya 0,000 dibawah level signifikan 0,05. Hal ini berarti terjadi perbedaan yang signifikan volume perdagangan 4 hari sebelum dan sesudah peristiwa *stock split*.

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa perbedaan volume perdagangan antara hari t-3 dengan t+3 menunjukkan adanya perbedaan volume perdagangan sebesar 6.677.567 lembar saham, dimana volume perdagangan pada 3 hari sesudah *stock split* (14.537.617 lembar saham) lebih tinggi dibandingkan dengan volume perdagangan 3 hari sebelum *stock split* (7.860.050 lembar saham). Namun demikian perbedaan ini belum terbukti secara signifikan karena hasil t hitung sebesar dengan nilai probabilitas (Sig-t) sebesar 0,001 yang nilainya dibawah level signifikan 0,05. Hal ini berarti terjadi perbedaan yang signifikan volume perdagangan 3 hari sebelum dan sesudah peristiwa *stock split*.

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa perbedaan volume perdagangan antara hari t-2 dengan t+2 menunjukkan adanya perbedaan volume perdagangan sebesar 8.775.517 lembar saham, dimana volume perdagangan pada 2 hari sesudah *stock split* (16.933.483 lembar saham) lebih tinggi dibandingkan dengan volume perdagangan 2 hari sebelum *stock split* (8.157.967 lembar saham). Namun demikian perbedaan ini belum terbukti secara signifikan karena hasil t hitung sebesar dengan nilai probabilitas (Sig-t) sebesar 0,080 yang nilainya diatas level signifikan

0,05. Hal ini berarti tidak terjadi perbedaan yang signifikan volume perdagangan 2 hari sebelum dan sesudah peristiwa *stock split*.

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa perbedaan volume perdagangan antara hari t-1 dengan t+1 menunjukkan adanya perbedaan volume perdagangan sebesar 8.125.650 lembar saham, dimana volume perdagangan pada 1 hari sesudah *stock split* (15.205.800 lembar saham) lebih tinggi dibandingkan dengan volume perdagangan 1 hari sebelum *stock split* (7.080.150 lembar saham). Namun demikian perbedaan ini belum terbukti secara signifikan karena hasil t hitung sebesar -3.335 dengan nilai probabilitas (Sig-t) sebesar 0,003 yang nilainya dibawah level signifikan 0,05. Hal ini berarti terjadi perbedaan yang signifikan volume perdagangan 1 hari sebelum dan sesudah peristiwa *stock split*.

Dari hasil diatas menunjukkan bahwa  $H_a$  diterima jika sig - t (probabilitas) <0,05. Dengan demikian hasil keseluruhan uji t, menunjukkan bahwa ada perbedaan antara volume perdagangan saham antara sebelum dan setelah perusahaan melakukan *stock split*.

## 4.2 Pembahasan

Hasil penelitian seperti yang telah dijelaskan diatas menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan harga saham dan volume perdagangan antara sebelum dan sesudah *stock split*. Hasil menunjukkan bahwa peristiwa *stock split* mengakibatkan harga saham turun secara signifikan, namun volume perdagangannya mengalami peningkatan yang signifikan. Dengan meningkatnya kegiatan perdagangan berarti jumlah saham yang diperdagangkan semakin banyak, begitu juga dengan jumlah

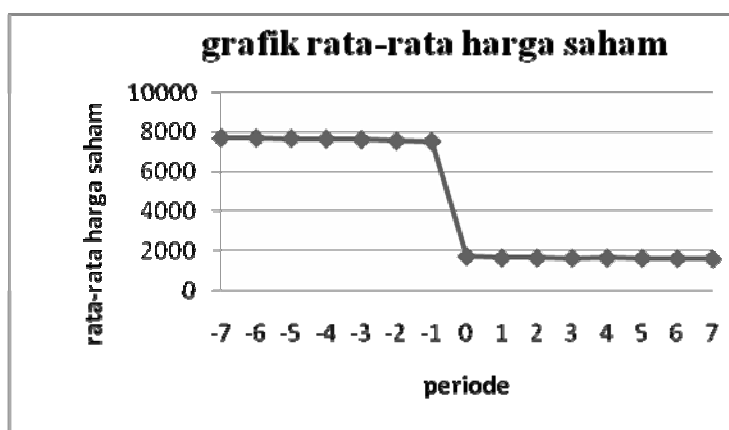
pemegang saham. Hal ini berarti *stock split* dapat memberikan sinyal yang informatif mengenai prospek perusahaan yang menguntungkan, karena investor hanya akan berinvestasi pada saham yang benar-benar diketahui dengan pasti, dengan adanya *stock split* investor mempersepsikan bahwa harga saham tidak terlalu tinggi sehingga kemampuan investor untuk melakukan pembelian saham akan meningkat. Peningkatan kemampuan investor yang terealisasi dalam transaksi perdagangan saham tersebut akan meningkatkan volume perdagangan saham.

Dari hasil penelitian ini, maka peristiwa *stock split* sesuai dengan *signaling theory* yang menyatakan bahwa *stock split* memberikan informasi kepada investor tentang prospek peningkatan *return* masa depan yang substansial. *Return* yang meningkat tersebut dapat diprediksi dan merupakan sinyal tentang laba jangka pendek dan laba jangka panjang. Pengumuman *stock split* dianggap sebagai sinyal yang diberikan oleh perusahaan kepada publik bahwa perusahaan memiliki prospek yang bagus dimasa depan.

#### **4.2.1 Pengaruh Sebelum dan Sesudah Kebijakan *Stock Split* Terhadap Harga Saham dan Volume Perdagangan Saham**

##### **4.2.1.1 Pengaruh Sebelum dan Sesudah Kebijakan *Stock Split* Terhadap Harga Saham**

Untuk mengetahui apakah kebijakan *stock split* dapat mempengaruhi harga saham disepuluh hari *split*, dapat dilihat di lampiran A yang menjelaskan harga saham untuk seluruh sampel, yaitu 7 hari sebelum *stock split* serta 7 hari sesudah *stock split*.

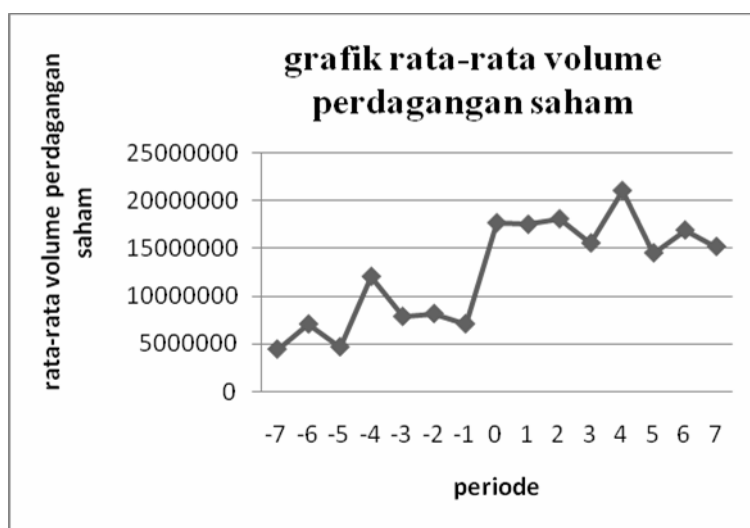


**Grafik I, Grafik Pergerakan Harga Saham**  
Sumber: Lampiran A

Berdasarkan grafik I hasil pengamatan yang diperoleh terhadap harga saham dapat diketahui bahwa harga saham mengalami penurunan setelah *stock split*. Hasil semacam ini menunjukkan adanya reaksi pasar terhadap kebijakan *split*.

#### **4.2.1.2 Pengaruh Sebelum dan Sesudah Kebijakan *Stock Split* Terhadap Volume Perdagangan Saham**

Untuk mengetahui apakah kebijakan *stock split* dapat mempengaruhi volume perdagangan saham diseperti hari *split*, dapat dilihat di lampiran B yang menjelaskan volume perdagangan saham untuk seluruh sampel, yaitu 7 hari sebelum *stock split* serta 7 hari sesudah *stock split*.



**Grafik II, Grafik Pergerakan Volume Perdagangan Saham**  
Sumber: Lampiran B

Berdasarkan grafik II hasil yang diperoleh dari pengamatan terhadap volume saham yang diperdagangkan diketahui bahwa pada saat hari-hari menjelang *split* terjadi ketidakstabilan kegiatan perdagangan. Volume saham yang diperdagangkan setelah *split* tetap lebih besar dibanding sebelum terjadi *split* karena dengan menurunnya harga saham sesudah *split*, mengakibatkan bertambahnya jumlah saham yang diperdagangkan dan juga jumlah pemegang saham, karena para investor cenderung untuk membeli saham dengan harga yang rendah pada perusahaan yang sudah *go public*.

## BAB V

### SIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1 Simpulan

Dari analisis perbedaan harga saham dan volume perdagangan saham sebelum dan sesudah *stock split* di Bursa Efek Jakarta periode 2004-2008, diperoleh beberapa kesimpulan sebagai berikut

1. Terdapat perbedaan harga saham pada perusahaan *go public* yang terdaftar dalam Bursa efek Indonesia sebelum dan setelah *stock split*. Hasil menunjukkan bahwa peristiwa *stock split* mengakibatkan harga saham turun secara signifikan. Dengan menurunnya harga saham akan menarik investor untuk membeli saham-saham tersebut.
2. Terdapat perbedaan volume perdagangan saham sebelum dan setelah *stock split* pada perusahaan *go public* di Bursa Efek Indonesia. Hasil menunjukkan bahwa peristiwa *stock split* mengakibatkan peningkatan volume perdagangan saham setelah terjadi *stock split*. Dengan meningkatnya kegiatan perdagangan berarti jumlah saham yang diperdagangkan semakin banyak, begitu juga dengan jumlah pemegang saham.

## 5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan hasil analisis perbedaan harga saham dan volume perdagangan saham sebelum dan sesudah *stock split* di Bursa Efek Indonesia periode 2004-2008, dan atas keterbatasan penulis atas berbagai hal, dapat diajukan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi investor atau calon investor:

Dengan informasi *stock split* investor atau calon investor harus memilih saham yang likuiditasnya meningkat. Dengan meningkatnya kegiatan perdagangan berarti jumlah saham yang diperdagangkan semakin banyak, begitu juga dengan jumlah pemegang saham. Hal ini berarti *stock split* dapat memberikan sinyal yang informatif mengenai prospek perusahaan yang menguntungkan, karena investor hanya akan berinvestasi pada saham yang benar-benar diketahui dengan pasti.

2. Bagi penelitian berikutnya:

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai tambahan referensi bagi penelitian selanjutnya di bidang yang sama di masa yang akan datang untuk dikembangkan dan diperbaiki. Misalnya dengan memperbanyak sampel penelitian dan memperpanjang periode pengamatan. Hal ini diharapkan dapat memberikan hasil penelitian yang lebih baik.



## DAFTAR PUSTAKA

- Arens, A., Elder, R., dan Beasley, M. (2001). *Auditing dan Pelayanan Verifikasi*. Edisi Kesembilan. PT. Induk anggota IKAPI, Jakarta.
- Darmadji, T., dan Fakhruddin, H.M. (2001). *Pasar Modal di Indonesia: Pendekatan Tanya Jawab*. Penerbit Salemba Empat, Jakarta.
- Darwanto. (2008). *Signalling Theory* Dalam Pasar Modal . *PMII Komfeis*, 14 Agustus 2008 diakses dari <http://www.pmi-komfeis.or.id/artikel/bisnis-a-manajemen/96-signalling-theory-dalam-pasar-modal.html> pada tanggal 5 Oktober 2009.
- Hasyim, H.M. (2009). Penelitian Tentang Pengaruh *Stock Split* (Pemecahan Saham) Terhadap Likuiditas, Harga Saham. 19 Juni 2009 diakses dari <http://muttaqinhasyim.wordpress.com/2009/06/19/penelitian-tentang-prngaruh-stock-split-pemecahan-saham-terhadap-likuiditas-harga-saham> pada tanggal 13 September 2009.
- Husnan, S. (2001). *Dasar-dasar Teori Portofolio dan Analisis Sekuritas*. Edisi Ketiga. Unit Penerbit dan Percetakan AMPYKPN Yogyakarta, Yogyakarta.
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2007). *Standar Akuntansi Keuangan: Per 1 September 2007*. Penerbit Salemba Empat, Jakarta.
- Indonesia Stock Exchange. (2008). Buku Panduan Indeks Harga Saham Bursa efek Indonesia. Desember 2008 diakses dari <http://www.idx.co.id/Portals/0/Khusus%20PDF/Buku%20Panduan%20Indeks%202008.pdf>. Pada tanggal 24 Oktober 2009.
- Irmasyah, D. (2003). Pengaruh Pemecahan Saham (*Stock Split*) Terhadap Perubahan Harga Pasar Saham di Bursa Efek Jakarta. 11 Agustus 2003 diakses dari <http://dSPACE.widyatama.ac.id/handle/10364/573> pada tanggal 8 September 2009.
- Jogiyanto, (2008). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Edisi Kelima, BPFE Yogyakarta, Yogyakarta.

- Kieso, D. E., Weygandt, J. J., dan Warfield, T. D. (2005). *Akuntansi Intermediate*. Penerbit Erlangga, Jakarta.
- Lukman. (2008). Analisis Reaksi Pasar Modal Terhadap Peristiwa *Stock Split* yang Ditunjukkan oleh *Abnormal Return* dan *Trading Volume Activity*. 21 September 2008 diakses dari <http://one.indoskripsi.com/judul-skripsi/akuntansi/analisis-reaksi-pasar-modal-terhadap-peristiwa-stock-split-yang-ditunjukkan-oleh-abnormal-return-dan-> pada tanggal 2 Oktober 2009.
- Sutrisno, W., Yuniartha, F., dan Susilowati, S. (2000). Pengaruh *Stock Split* Terhadap Likuiditas dan *Return Saham* di Bursa Efek Jakarta. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, 2 (2), hal 1-13, September 2000 diakses dari <http://puslit2.petra.ac.id/ejournal/index.php/man/article/viewPDFInterstitial/15599/15591> pada tanggal 13 September 2009.
- Tandeilin, E. (2001). *Analisis Investasi dan Manajemen Portofolio*. Edisi Kesatu. BPFE, Yogyakarta.
- Wild, J. J., Halsey, R., dan Subramanyam. (2008). *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Kedelapan. Penerbit Salemba Empat, Jakarta.

**Lampiran A**  
**Data Harga Saham Pada Periode Pengamatan**  
*Closing Price*

no	Kode	-7	-6	-5	-4	-3	-2	-1	0	1	2	3	4	5	6	7
1	TLKM	8200	8250	8150	8450	8450	8300	8350	4125	4125	4150	4200	4350	4400	4300	4275
2	BBCA	3725	3700	3675	3675	3575	3450	3500	4125	1800	1800	1800	1775	1825	1800	1775
3	INCO	34400	34800	34350	34200	34400	34550	34400	8750	8750	8700	8600	8400	8050	8250	8300
4	UNSP	1650	1700	1675	1600	1625	1850	1975	400	430	425	415	405	405	405	405
5	ISAT	18300	18000	17400	17000	16650	16750	17450	3500	3800	3825	3750	3725	3675	3675	3775
6	KLBF	380	380	380	380	375	370	370	500	550	525	525	550	600	550	550
7	HITS	3100	2750	2800	2800	2800	2800	2800	560	560	560	560	560	570	570	570
8	HEXA	6050	6000	6000	6000	5400	6100	6200	1210	1210	1200	1200	1250	1260	1230	1200
9	CTRS	1340	1320	1330	1330	1300	1320	1320	650	680	670	670	650	650	660	670
10	BBLD	1420	1420	1420	1460	1460	1500	1500	770	770	770	730	730	770	770	770
11	PLIN	5400	5550	5200	5200	5200	5200	5200	1040	1040	1100	1100	1100	1110	1110	1020
12	TSPC	7200	7150	7100	7450	7400	7350	7450	730	770	780	760	770	780	770	760
13	PJAA	1790	1740	1780	1860	2040	2025	1900	960	960	970	970	930	910	890	890
14	LPKR	1700	1710	1710	1710	1710	1740	1800	900	900	900	900	890	900	900	890
15	JRPT	3300	3300	3225	2950	2900	580	580	580	580	580	580	570	570	570	570
16	ANTM	12700	12600	12900	13600	13700	13250	13250	2650	2650	2600	2600	2575	2700	2725	2875
17	SMGR	53000	52000	52500	51500	52550	52700	51200	5000	5000	5000	4950	4975	4800	4500	4300
18	LPKR	1690	1690	1680	1680	1670	1670	1670	670	680	690	690	690	720	730	730
19	HITS	1590	1590	1590	1590	1590	1590	1590	800	800	800	830	850	880	850	850
20	BMTR	4900	4975	5200	5250	5150	5150	5250	1190	1120	1130	1190	1200	1180	1170	1190
21	PGAS	11600	11500	11750	12000	11950	12200	11600	2125	2225	2475	2425	2450	2375	2225	2225
22	TINS	31350	31950	32100	31600	29900	29050	29400	2975	2600	2300	2200	2400	2300	2225	2275
23	BRNA	1125	1170	1170	1170	1170	1200	1200	600	530	540	540	590	540	560	500
24	DOID	1220	1260	1310	1290	1300	1320	1290	650	650	690	700	740	730	760	750
25	ICON	870	870	870	870	870	870	870	435	435	435	435	435	435	435	435
26	BBCA	6900	6900	6600	6300	6650	6900	7200	3600	3575	3525	3550	3550	3600	3575	3525
27	PANR	790	790	790	800	880	940	930	310	305	300	300	310	345	355	350
28	SIIP	1840	1880	1800	1820	1830	1810	1790	450	405	415	400	400	400	400	400
29	PANS	1360	1360	1350	1300	1300	1300	1290	650	650	650	670	670	670	670	620
30	MIRA	1540	1600	1580	1750	1760	1780	1640	810	830	780	720	730	690	790	740

## Lampiran B

DATA VOLUME PERDAGANGAN PADA PERIODE PENGAMATAN																
no	Kode	-7	-6	-5	-4	-3	-2	-1	0	1	2	3	4	5	6	7
1	TLKM	14879000	18752500	15828500	41431000	9350500	13298000	11241000	18019000	5874000	8585500	21677500	84842000	24965500	24267500	24585500
2	BBCA	3873000	3026000	676000	4206500	24065000	44204500	15286500	24957500	14714500	8279500	6791500	7927000	14881000	5213500	17507500
3	INCO	232500	546500	226000	120500	45000	484000	429000	902000	1101000	819500	1305500	161500	1121000	769500	778000
4	UNSP	97500	82500	540500	666000	406000	2478000	2846000	3526000	15936500	1350000	1464000	3621000	2639500	3389000	4425000
5	ISAT	1827000	1205500	1059000	3759000	1402500	2523500	2985500	7410000	29770000	15455000	6001500	6963500	2762500	443000	3237500
6	KLBF	2960000	0	0	0	1066000	2552000	0	940000	17403000	8954000	2136000	26092000	23885500	23457000	3846000
7	HITS	0	11000	15000	0	2500	2500	0	0	0	0	0	0	23500	0	0
8	HEXA	5500	8000	69500	94000	96000	610000	32000	28000	17500	50500	90000	2116000	1696000	137500	536500
9	CTRS	1400500	3746500	3937000	1980000	1507000	6791500	1436000	4460500	18821500	68227500	24205000	21369000	16731500	9019000	12056000
10	BBLD	500	0	0	3000	0	500	0	216000	15000	0	5000	48000	500	0	0
11	PLIN	0	10000	3500	2500	0	0	2500	0	0	11000	0	0	52500	28000	1000
12	TSPC	1214500	860500	886000	2532000	2361500	1036000	924500	5686500	27763000	21351500	14238500	21581000	20511500	8462500	7376000
13	PJAA	867000	284000	318000	1037000	7348000	4962500	2231500	1898500	440000	1032500	888500	1822500	522000	863500	377500
14	LPKR	4565000	5349000	5830000	4373500	10622000	9610000	17586500	15340500	14706000	13591000	18578500	12640000	15599000	9203000	11594500
15	JRPT	0	13000	82000	214500	47500	55000	0	0	0	0	833000	500000	0	0	0
16	ANTM	11560500	6749000	15189000	27898500	35677500	14748500	22599500	92598500	27336500	8288500	15128000	20367500	39736000	67538500	133390500
17	SMGR	854500	516000	307500	326500	670000	212500	952500	3403000	6402000	4193000	2717000	846000	2720500	7582500	9853500
18	LPKR	10876500	9032500	10734000	9671500	7602500	8801000	6023000	16636500	17100000	19627000	11726500	22935500	33838000	23068000	22075500
19	HITS	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	24000	11000	30500	208000	30500
20	BMTR	264000	1673000	6157500	3947000	2324000	1937500	2456000	144587000	84409500	25908000	118187000	61850000	33816500	10716000	26617000
21	PGAS	6722000	6031500	6440500	10006500	1989000	11976000	7659000	87522000	103020500	207687500	88148000	63897500	39348000	34625000	23896000
22	TINS	238000	356000	661500	268000	1864000	2790500	718500	6164000	21500500	21309000	33614500	26592500	18248000	20369500	9829000
23	BRNA	0	12500	0	13000	0	1000	0	0	35000	17500	0	500000	52000	1000	1500
24	DOID	550000	6679500	4817000	157000	17395000	473000	1357000	3917500	665000	4997500	4257000	12054500	4794000	6014000	3987500
25	BBCA	12345500	10328000	4143000	20924000	12812000	12625000	13291500	9246500	8631000	12656000	13455500	14136500	32062500	12868000	4366500
26	INCO	154000	268500	675000	498500	423500	730000	653000	20553000	20805000	14810000	8246500	19656500	30097500	20566000	21696500
27	PANR	375000	87500	670000	175000	9357500	13929000	666000	7991000	1636000	1000000	232000	17903000	25987000	7894000	1068000
28	SIIP	11830500	2441500	1530500	44500	135000	561500	110000	5635000	5644000	853000	281500	336000	55500	132000	638000
29	PANS	17500	0	11000	27500	0	0	31500	500	0	0	2500	0	0	0	14500
30	MIRA	45094000	1.34E+08	59121000	2.27E+08	87232000	87345500	100886000	49304000	82252000	74229000	72936500	181625000	49951000	211169000	112388500

## Lampiran C Uji Data Normalitas

### Descriptives

#### Descriptive Statistics

	N	Mean	Skewness		Kurtosis	
	Statistic	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic	Std. Error
h_1	30	3.53776366	.596	.427	-.309	.833
h_2	30	3.53789109	.602	.427	-.298	.833
h_3	30	3.53645862	.612	.427	-.276	.833
h_4	30	3.53744518	.603	.427	-.309	.833
h_5	30	3.53760702	.614	.427	-.258	.833
h_6	30	3.51931087	.569	.427	-.374	.833
h_7	30	3.51905540	.557	.427	-.420	.833
h1	30	3.03805984	.811	.427	-.242	.833
h2	30	3.03810721	.802	.427	-.237	.833
h3	30	3.03558865	.792	.427	-.246	.833
h4	30	3.03966313	.781	.427	-.307	.833
h5	30	3.04142019	.787	.427	-.368	.833
h6	30	3.04007765	.808	.427	-.271	.833
h7	30	3.03492584	.812	.427	-.305	.833
Valid N (listwise)	30					

## Lampiran D

d	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	Skewness		Kurtosis	
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic	Std. Error
Vol-1	30	2,579784	4,980458	3,5843021 8	,58340579 4	,717	,421	-,106	,821
Vol-2	30	2,579784	4,977952	3,5843446 7	,58200687 7	,723	,421	-,098	,821
Vol-3	30	2,579784	4,988336	3,5832933 7	,58236379 2	,738	,421	-,061	,821
Vol-4	30	2,579784	4,982271	3,5840524 7	,58123516 3	,728	,421	-,090	,821
Vol-5	30	2,574031	4,982271	3,5842090 9	,57829619 5	,741	,421	-,042	,821
Vol-6	30	2,568202	4,997168	3,5669836 8	,59514000 0	,702	,421	-,127	,821
Vol-7	30	2,568202	4,995635	3,5666870 1	,59595018 9	,691	,421	-,162	,821
Vol+1	30	2,484300	3,975432	3,0682976 4	,40284953 9	,825	,421	-,289	,821
Vol+2	30	2,477121	3,991226	3,0688529 8	,40348315 7	,829	,421	-,247	,821
Vol+3	30	2,477121	3,973128	3,0658318 5	,40230858 1	,812	,421	-,284	,821
Vol+4	30	2,491362	3,931966	3,0684471 0	,39815606 0	,777	,421	-,407	,821
Vol+5	30	2,537819	3,905796	3,0686805 3	,39026583 6	,762	,421	-,511	,821
Vol+6	30	2,550228	3,924279	3,0686002 8	,38943109 8	,806	,421	-,362	,821
Vol+7	30	2,544068	3,919078	3,0633622 3	,39219295 1	,802	,421	-,408	,821
Valid N (listwise)	30								

**Lampiran E**  
***Paired Sample T- Test***

**T-Test**

**Paired Samples Statistics**

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	h-1	3.53776366	30	.531641694	.097064050
	H+1	3.03805984	30	.372239745	.067961368
Pair 2	h-2	3.53789109	30	.530292059	.096817641
	H+2	3.03810721	30	.371614769	.067847264
Pair 3	h-3	3.53645862	30	.529621794	.096695268
	H+3	3.03558865	30	.371619951	.067848210
Pair 4	h-4	3.53744518	30	.528982320	.096578516
	H+4	3.03966313	30	.370708866	.067681869
Pair 5	h-5	3.53760702	30	.525654414	.095970927
	H+5	3.04142019	30	.365688551	.066765290
Pair 6	h-6	3.51931087	30	.541776797	.098914458
	H+6	3.04007765	30	.361658280	.066029466
Pair 7	h-7	3.51905540	30	.542813324	.099103701
	H+7	3.03492584	30	.364948508	.066630177

**Paired Samples Correlations**

		N	Correlation	Sig.
Pair 1	h-1 & h1	30	.869	.000
Pair 2	h-2 & h2	30	.870	.000
Pair 3	h-3 & h3	30	.866	.000
Pair 4	h-4 & h4	30	.868	.000
Pair 5	h-5 & h5	30	.863	.000
Pair 6	h-6 & h6	30	.864	.000
Pair 7	h-7 & h7	30	.863	.000

**Paired Samples Test**

		Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
					95% Confidence Interval of the Difference				
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	Lower	Upper			
Pair 1	H_1 - H1	.448229450	.366054189	.066832045	.311542569	.584916330	6.707	29	.000
Pair 2	H_2 - H2	.485594686	.360182020	.065759939	.351100509	.620088862	7.384	29	.000
Pair 3	H_3 - H3	.497556701	.351205413	.064121042	.366414445	.628698958	7.760	29	.000
Pair 4	H_4 - H4	.520377178	.329295085	.060120782	.397416373	.643337984	8.656	29	.000
Pair 5	H_5 - H5	.559257770	.326336370	.059580597	.437401767	.681113773	9.387	29	.000
Pair 6	H_6 - H6	.558296052	.329179971	.060099765	.435378231	.681213873	9.289	29	.000
Pair 7	H_7 - H7	.565227697	.327997272	.059883835	.442751503	.687703891	9.439	29	.000
Pair 8	H_8 - H8	.560965708	.318770771	.058199314	.441934746	.679996670	9.639	29	.000



**Lampiran F**  
***Paired Sample T- Test***

**T-Test**

**Paired Samples Statistics**

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	VOL-1	6.00391478	24	1.009399379	.215204671
	VOL+1	6.81453522	24	1.618722601	.345112818
Pair 2	VOL-2	5.99817089	24	.780880103	.170402009
	VOL+2	6.62705675	24	.882243202	.192521250
Pair 3	VOL-3	6.11583782	24	1.069432936	.222992182
	VOL+3	6.61812293	24	1.027761043	.214302992
Pair 4	VOL-4	6.01621138	25	1.228433848	.250753009
	VOL+4	6.80201411	25	1.197025156	.244341737
Pair 5	VOL-5	6.28434641	24	1.054975660	.215346005
	VOL+5	6.84911054	24	1.106862314	.225937324
Pair 6	VOL-6	6.40391511	24	.763037117	.166508350
	VOL+6	6.66464019	24	1.054788363	.230173691
Pair 7	VOL-7	6.17076788	24	1.278089981	.260889025
	VOL+7	6.57842058	24	1.215640612	.248141601

**Paired Samples Correlations**

		N	Correlation	Sig.
Pair 1	VOL-1 & VOL1	24	.709	.000
Pair 2	VOL-2 & VOL2	24	.805	.000
Pair 3	VOL-3 & VOL3	24	.807	.000
Pair 4	VOL-4 & VOL4	25	.811	.000
Pair 5	VOL-5 & VOL5	24	.729	.000
Pair 6	VOL-6 & VOL6	24	.785	.000
Pair 7	VOL-7 & VOL7	24	.857	.000

**Paired Samples Test**

		Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
					95% Confidence Interval of the Difference				
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	Lower	Upper			
Pair 1	VOL_1 - VOL1	-.409369083	1.495819017	.318909686	-1.072578081	.253839915	-4.815	23	.000
Pair 2	VOL_2 - VOL2	-.613703283	.781242733	.170481141	-.969320711	-.258085854	-4.547	23	.000
Pair 3	VOL_3 - VOL3	-.764633156	1.055258881	.220036687	-1.220961315	-.308304996	-3.886	23	.001
Pair 4	VOL_4 - VOL4	-.749607658	1.311681841	.267745935	-1.303482323	-.195732993	-5.846	24	.000
Pair 5	VOL_5 - VOL5	-.557049873	.946415240	.193186202	-.956685980	-.157413766	-3.826	23	.001
Pair 6	VOL_6 - VOL6	-.327797920	.941304263	.205409430	-.756274483	.100678643	-1.834	23	.080
Pair 7	VOL_7 - VOL7	-.474884781	.790009734	.161260062	-.808476635	-.141292928	-3.335	23	.003